

**MANAJEMEN PELAKSANAAN SALAT JUMAT
DI MASJID JAMI' AL-BAROKAH KALISAT JEMBER**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

OLEH :

**SHOHIB AAQIL
NIM. D20164024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2023**

**MANAJEMEN PELAKSANAAN SALAT JUMAT
DI MASJID JAMI' AL-BAROKAH KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



OLEH :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**SHOHIB AAQIL
NIM. D20164024**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

FAKULTAS DAKWAH

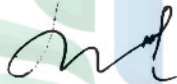
2023

**MANAJEMEN MASJID DALAM PELAKSANAAN
KHOTBAH JUMAT DI MASJID JAMI' AL-BAROKAH
KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

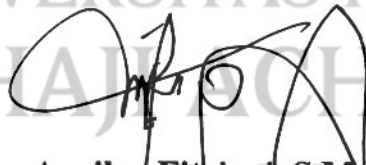


SHOHIB AAQIL

NIM: D20164024

Disetujui Pembimbing

Acc 31/ 2023.



Aprilya Fitriani, S.M.B, M.M

NIP. 199104232018012002

MANAJEMEN PELAKSANAAN SALAT JUMAT DI MASJID JAMI' AL-BAROKAH KALISAT JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari: Selasa
Tanggal: 13 Juni 2023

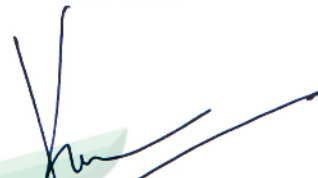
Tim Penguji

Ketua Sidang,



Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 198907202019031003

Sekretaris



Arik Fajar Cahyono, M.Pd
NIP. 198802172020121004

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.



2. Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606200001003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا
الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”. (Q.S Al- Jumuah [9]:62).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Latief Awaludin, Al-Quran dan Terjemahan, Al-Jumuah Ayat 9, (Bandung: Wali, 2012), 554.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Terutama, kedua orang tua bapak Sunardi dan Ibu Nurul Jannah. Mereka yang tiada hentinya untuk mendoakan putra tercintanya, serta seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat hingga saat ini.
2. Devi Permata Sari dan Syahri Mubarak, Istri dan anak saya yang sudah memberikan support system dengan mendoakan dan selalu ada dalam segala hal.
3. Teman kelas Manajemen Dakwah 2016 yang sudah memberi saya semangat serta dukungannya.
4. Segenap guru beserta dosen yang telah memberikan ilmu hingga saat ini.
5. Almamater tercinta UIN KHAS Jember. Terimakasih karena memberikan saya kesempatan untuk menuntut ilmu selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji syukur tiada batas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat karunia serta hidayah-Nya sehingga proses skripsi sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Tidak lupa Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam.

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik tanpa adanya segala usaha doa serta dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak-banyak ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M., selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Aprilya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Pengurus Takmir Masjid Besar Al-Barokah Kalisat atas segala wawancara dan sumber informasi yang telah diberikan sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis sadar bahwa kebaikan dan bantuan yang diterima penulis tidak akan bisa semua dibalas. Semoga Allah SWT, yang akan membalas semua kebaikan yang telah penulis terima dengan balasan yang jauh lebih baik.

Penulisan ini sangat jauh dari kesempurnaan sehingga penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang dapat membangun agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 13 Juni 2023

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Shohib Aaqil
Nim. D20164024

ABSTRAK

Shohib Aaqil, 2023: *Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat Di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember.*

Kata kunci: Manajemen Masjid, Shalat Jumat, Khotbah Jumat

Masjid merupakan tempat untuk beribadah umat muslim, pada masjid terdapat manajemen operasional sebagai sarana dan prasarana yang menarik minat para jamaah. Kegiatan salat Jumat yang seharusnya diminati oleh masyarakat namun sebaliknya, sebab dalam pelaksanaan salat Jumat masyarakat dan khatib belum sepenuhnya berkontribusi dalam salat Jumat sehingga manajemen dalam pelaksanaan salat Jumat mempunyai kendala yang serius. Sehingga manajemen yang berjalan masih belum sempurna.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) bagaimana manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember? 2) apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember. 2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember.

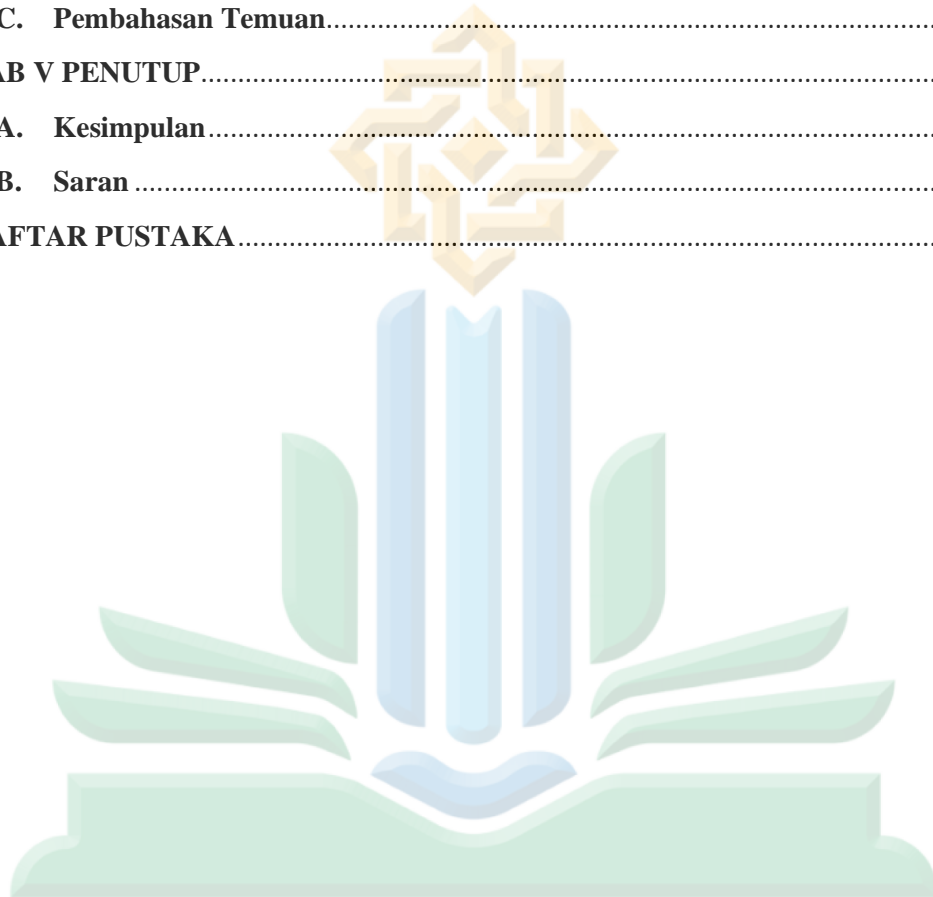
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi, penyajian, dan penarikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen dalam pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah adalah perencanaan dalam khotbah Jumat dilakukan dengan sistem musyawarah dan sistem tunjuk untuk pemilihan khatib, merumuskan materi khotbah, dan tujuan pelaksanaan salat Jumat. pengorganisasian dalam salat Jumat dibentuk petugas khatib, imam, dan muadzin. pelaksanaan dilakukan dengan mengecek kehadiran khatib dan khotbah di sampaikan selama 15 menit. pengawasan dilakukan untuk menilai, mengoreksi, dan melihat proses khotbah sampai salat Jumat berlangsung. 2) adapun faktor pendukung yaitu antusias masyarakat tentang salat Jumat sangat baik dan datang dalam pelaksanaan salat Jumat memiliki manfaat bagi mereka, sebab khotbah yang disampaikan sesuai dengan kondisi masyarakat di lingkungan dan pengurus merasakan manfaat yang bagus karena program kerja menjadi manfaat orang banyak dan menambah program lagi. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat masyarakat menunaikan salat Jumat karena mereka datang hanya fokus berfoto saja dan masyarakat yang beristirahat tidak bisa menjaga lingkungan masjid dengan membuang sampah sembarangan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data.....	36
F. Keabsahan Data	38
G. Tahap Penelitian.....	38

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Gambaran Obyek Penelitian	40
B. Penyajian dan Analisis Data	46
C. Pembahasan Temuan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

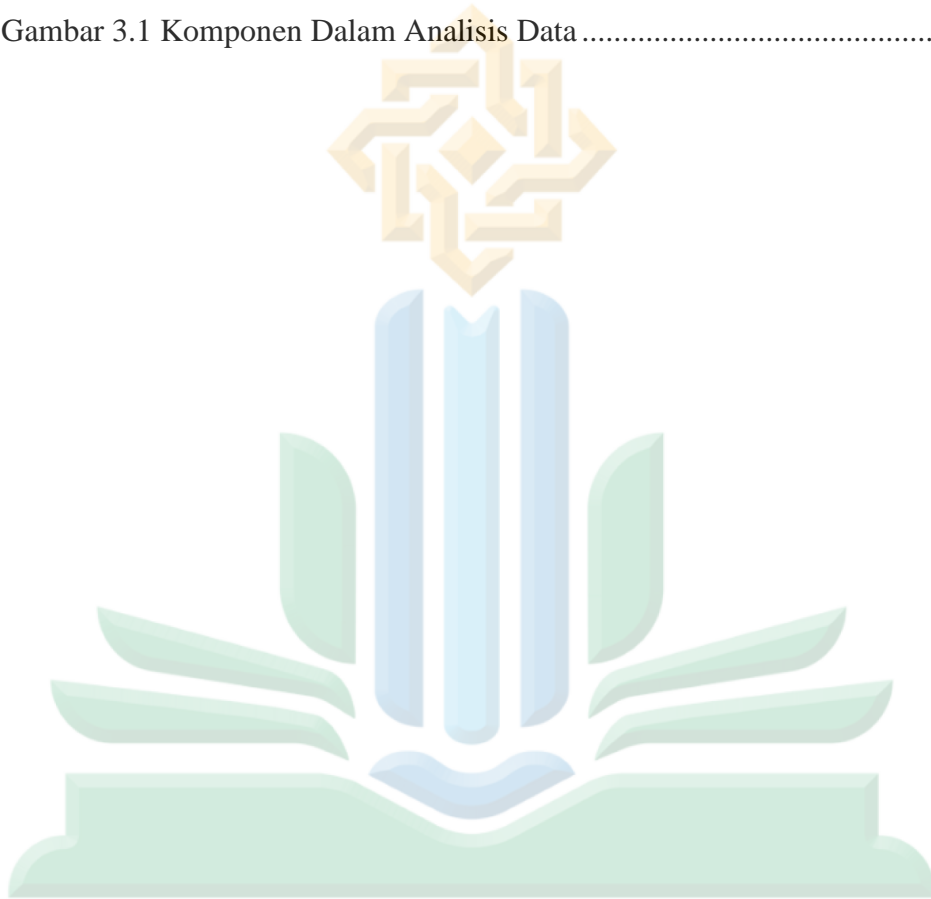
No	Uraian	Hal
1.	Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
2.	Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	34
3.	Tabel 4.1 Susunan Pengurus Takmir Masjid.....	42
4.	Tabel 4.2 Program Kegiatan Masjid Jami' Al-Barokah.....	45
5.	Tabel 4.3 Petugas Salat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah.....	50
6.	Tabel 4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
1.	Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	67
2.	Lampiran 2. Matriks Penelitian	68
3.	Lampiran 3. Pedoman Wawancara	69
4.	Lampiran 4. Hasil Wawancara	71
5.	Lampiran 5. Jurnal Kegiatan	75
6.	Lampiran 6. Permohonan Tempat Penelitian	76
7.	Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	77
8.	Lampiran 8. Dokumentasi	78
9.	Lampiran 9. Biodata Penulis	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid sebagai tempat berkumpul dalam menjalankan dan mengamalkan ibadah yang dilakukan oleh orang muslim. Masjid menjadi tempat menjalankan kewajiban setiap muslim dalam ibadah ukhrawi maupun duniawi.² Masjid juga menjadi tempat utama dalam ibadah bagi komunitas Islam. Banyak kegiatan perayaan Islam, wawasan kajian, dan tempat belajar yang ada di masjid. Bahwa dalam sejarah keislaman, peran penting masjid sebagai tempat beraktivitas sosial agama oleh masyarakat. Hal ini menjadikan masjid sebagai tempat meningkatkan solidaritas dan silaturahmi antar muslim.³ Firman Allah dalam surat At-Taubah Ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. At-Taubah:18)⁴

Saat pelaksanaan kegiatan masjid mendorong para pengurus masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu kegiatan terkait manajemen operasional. Kegiatan manajemen operasional mengutamakan proses perubahan seluruh SDM secara menyeluruh dengan

² Qardhawi, Y.A., *Tuntunan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 7.

³ Ayub, M. E., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 2.

⁴ Latief Awaludin, *Al-Quran dan Terjemahan, At-Taubah Ayat 18*, (Bandung: Wali, 2012). 189.

mendapatkan hasil dari nilai produk yang kualitas baik. Proses ini diukur dari spesifikasi secara efisien dan efektif agar menghasilkan kinerja dan produk dalam bentuk jasa dengan baik melalui teknologi pada tujuan yang dicapai.⁵ Tujuan yang dilakukan dalam manajemen masjid berupa pelaksanaan khotbah yang dilakukan ketika salat Jumat.

Ulama' berpendapat bahwa salat Jumat merupakan salat pengganti dzuhur.⁶ Jumat diartikan sebagai dzuhur yang dipendekkan menjadi dua raka'at saja dan khotbahnya menggantikan dua raka'atnya lagi. Salat Jumat adalah salat dua raka'at yang dilakukan secara berjamaa dan di lakukan dengan dua khotbah. *Fardu'ain* bagi laki-laki yaitu salat Jumat. Pengertian fardu'ain merupakan ibadah yang wajib di lakukan oleh setiap orang dan tidak boleh ditinggalkan ataupun di wakikan orang lain.

Khotbah Jumat diartikan sebagai kegiatan yang rutin dilakukan ketika kegiatan salat Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha. Dari sekian khotbah, khotbah Jumat merupakan kegiatan yang setiap Jumat dilakukan sehabis salat Jumat, karena khotbah Jumat sendiri dilaksanakan pada hari Jumat. Hal yang diwajibkan bagi laki-laki yaitu mengikuti kegiatan khotbah Jumat terutama yang sudah baligh. Maka dari itu, sering dijumpai para jamaah laki-laki berbondong-bondong pergi ke masjid pada hari Jumat untuk menunaikan ibadah salat Jumat, serta mengikuti khotbah Jumat. Dalam hal ini, proses pelaksanaan sebelum khotbah Jumat harus sudah dipersiapkan agar tidak

5 Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia, 2006),

digilib.uinkhas.ac.i 55.digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶ Ali Abu Bakar, "Reinterpretasi Salat Jumat (Kajian Dalil dan Pendapat Ulama)", *Jurnal Media Syaria*, Vol.XIII, No.2. 2011. Hal 3.

terjadi kesalahan yang mengakibatkan kaum muslim lainnya yang melakukan ibadah.

Sebelum proses pelaksanaan khotbah, pengurus masjid wajib menerapkan manajemen masjid dengan baik dan terstruktur sesuai dengan hasil musyawarah pengurus sehingga tidak akan terjadi kesalahan dan keterlambatan, serta mengurangi minat jamaah yang datang. Organisasi jika dilakukan dengan manajemen yang baik, tentu akan memberikan peningkatan pada sumber daya manusia. Hal ini membutuhkan kerjasama antar organisasi dan jamaah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu, organisasi membutuhkan campur tangan pihak lain yang dianggap dapat menunjang pencapaiannya. Takmir memerlukan persiapan dalam membentuk ibadah Salat dan khotbah yang kyusu' dan benar, sehingga membutuhkan Imam dan khatib salat Jumat. Imam salat Jumat menjadi imam utama dalam salat. Sedangkan khatib adalah sebagian dari pengurus yang sudah ditugaskan.⁷ Kemudian menyiapkan materi khotbah Jumat yang akan disampaikan oleh khatib.

Khotbah yang baik adalah khotbah yang berisi penjelasan atau nasihat atau peringatan terhadap jamaah sesuai dengan risalah yang digariskan oleh Rasulullah SAW. Lebih baik lagi apabila pengurus masjid mampu membuat materi khotbah, sehingga memudahkan khatib dalam menentukan tema yang akan disampaikannya. Materi khotbah berisikan tema yang akan disampaikan oleh khatib yang disusun untuk jangka waktu satu tahun. Jadi dalam menentukan tema khotbah adalah takmir atau pengurus masjid, sedangkan

Khatib hanya membuat dan menyampaikan isi khotbah sesuai dengan tema yang telah ditentukan.⁸

Dari banyak masjid yang tersebar di seluruh Indonesia yang berjumlah sekitar ±34 unit Masjid Raya, ±400 Masjid Agung, ±4.700 Masjid Besar, ±217.000 Masjid Jami', ±44.700 Masjid di tempat publik, ±920 Masjid bersejarah, dan 1 Masjid Negara. Salah satu masjid yang masih komitmen dan mampu menjalankan fungsinya secara maksimal, baik dari segi aspek spritual keagamaan dan sosial kemasyarakatan adalah Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember atau sering di singkat (MJAB). Masjid Al- Barokah Kalisat yang dibangun pada tahun 1953. Masjid Al-Barokah Kalisat beralamat di Jalan Diponegoro No. 51 Kalisat Jember Jawa Timur. Masjid Al-Barokah Kalisat memiliki luas tanah 350 m², luas bangunan 500 m² dengan status tanah wakaf. Masjid Al-Barokah memiliki jumlah jamaah ±150-200 orang, jumlah muazin 4 orang, jumlah remaja 20 orang dan jumlah khatib 4 orang. Apalagi dengan predikat yang melekat, keberadaan seluruh aktifitasnya menjadi tolak ukur bagi umat Islam, khususnya masalah *ukhuwah islamiyah* atau persatuan umat Islam. Jama'ah yang hadir di (MJAB) merupakan jama'ah yang bervariasi dan mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain.⁹ Selain itu, pada tahun 1965 hingga sekarang, telah memiliki kurang lebih 4 khatib yang sudah disiapkan setiap tahunnya. Khatib tersebut sudah berpengalaman dalam khotbah Jumat di berbagai daerah Jawa Timur,

digilib.uinkhas. 8 Al-Faruq, A, "Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid", *Pustaka Arafah*, (2010): has.ac.id 165-166.

⁹ Peneliti, *Observasi Pra Penelitian*, Jember, 8 Januari 2022.

diantaranya ada yang dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Mojekerto, Pasuruan dan kota-kota lain.

Pada tahap pemilihan khatib yang dipersiapkan, tentu manajemen masjid yang dilakukan pengurus sudah disiapkan sumber daya yang berkualitas. Setiap khatib akan memiliki kendala tersendiri, maka pengurus dan khatib saling menjalin kesepakatan sesuai jadwal yang berlaku dan dibuat oleh pengurus Masjid Jami' Al-Barokah. Kendala lain dalam pelaksanaannya yaitu agenda yang tidak sesuai penjadwalan, sebab khatib berhalangan hadir. khatib tidak bisa menerima tawaran yang mendadak sehingga hal ini menjadi penghambat dalam pelaksanaan. Maka dalam pelaksanaan harus dilakukan kesepakatan kepada khatib yang ditugaskan dalam Salat Jumat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian mengenai manajemen pelaksanaan salat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember, karena dalam pelaksanaan salat Jumat masyarakat dan khatib belum sepenuhnya berkontribusi dalam salat Jumat sehingga manajemen dalam pelaksanaan salat Jumat mempunyai kendala yang serius.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember".

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam suatu masalah di istilah sebagai fokus penelitian. Maka dalam penelitian apapun, fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, dan spesifik yang terdapat dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran fokus yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang difokuskan.¹¹ Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian yang dilakukan memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu manajemen operasional dan khususnya yang

¹⁰ Tim Penyusun, *Penulisan Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

¹¹ Ibid, 45.

berkaitan dengan manajemen masjid serta penerapannya secara nyata di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan wawasan dan rujukan yang mengandung manajemen pelaksanaan salat Jumat.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Pengurus diharapkan dapat memberikan pesan dan berita lebih luas, serta mengelola kegiatan yang beragam dalam pelaksanaan salat Jumat..

c. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil peneliti dalam melakukan penelitian dapat dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan baru mengenai manajemen masjid dilingkungan kampus.

d. Bagi masyarakat

Dalam penelitian ini diharapkan sebagai sebuah jembatan dalam menyalurkan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam pelaksanaan Salat Jumat.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman lebih luas mengenai istilah terkait skripsi “Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat Masjid Jami’ Al-Barokah Kalisat Jember”. Maka definisi secara luas dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu pengelolaan dalam mengembangkan SDM dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi pada kegiatan yang dilakukan disekitar masjid.

2. Salat Jumat

Salat Jumat adalah salat yang di lakukan pada hari Jumat dan dikerjakan dengan dua raka'at dan di dahulukan dengan dua khotbah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan sebagai salah satu susunan alur dalam penulisan skripsi.¹² Dijelaskan dibawah ini, untuk memberikan kemudahan dalam melakukan susunan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I terdapat pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisikan tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 93.

BAB IV hasil penelitian, yang berisikan tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji penelitian dahulu, dilakukan dengan penguasaan teori dengan topik yang relevan dalam metode dan model yang digunakan. Hal ini didasari dengan penelitian terdahulu yang sama atau serupa dibawah ini:

1. Isa Saleh, “*Model Program Khutbah Jumat Di Masjid Al-Ikhlash Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi*”, (2019).

Dalam hal melakukan penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dilihat dari metode, fokus penelitian yang memfokuskan pada model program khotbah dengan manajemennya. Maka hasil dari penelitian yaitu proses pelaksanaan program yang memunculkan model program dalam manajemennya.¹³

Kesamaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian yang dipakai sebagai variabel. Perbedaan penelitian ini yaitu salah satu obyek dalam fokus penelitiannya.

2. Mibtadin dan Fathol Hedi, “*Masjid, Khutbah Jumat, dan Konstruksi Realitas Keagamaan di Ruang Publik: Studi Tentang Materi Khutbah Jumat di Masjid-Masjid Kota Surakarta*”, (2020).

Fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada apakah ada ujaran kebencian pada khutbah jumat dan implikasinya. Metode penelitian

¹³ Saleh, I., Dzikrulloh, M. A. & Muiz, A. H., “Model Program Khutbah Jumat Di Masjid Al-Ikhlash Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi”, *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1), (2018), 26-42.

dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah secara umum khotbah Jumat tidak mengandung ujaran kebencian dan implikasi khotbah Jumat memberikan perspektif serta cara pandang yang berpengaruh terhadap kehidupan umat beragama sehingga dapat memiliki sikap toleransi dan menghargai.¹⁴

Kesamaan yang diperoleh yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, sedangkan perbedaan yang diperoleh yaitu fokus dan obyek penelitian yang telah digunakan.

3. Adityo Nugroho, Mukhamad Izzudin Al-Faruqi, dan Herm Musyanto, “*Manajemen Operasi Masjid : Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat di Masjid Kemayoran Surabaya*”, (2019).

Fokus penelitian ini berfokus pada gambaran mengenai strategi dan manajemen proses produksi khotbah Jumat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses penentuan gagasan program pada khotbah Jumat, mekanisme khotbah Jumat yang sesuai dengan ketentuan, desain khotbah Jumat yang

baik, pengujian serta evaluasi setelah pelaksanaan khotbah Jumat, dan terdapat desain akhir dalam penentuan khotbah Jumat.¹⁵ Kesamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang dipakai, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus dan obyek yang dipakai.

¹⁴ Mibtadin, M., & Hedi, F., “Masjid, Khutbah Jumat, dan Konstruksi Realitas Keagamaan di Ruang Publik: Studi tentang Materi Khutbah Jumat di Masjid-Masjid Kota Surakarta”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), (2020), 40-53.

¹⁵ Nugroho, A., Al-Faruqi, M. I., Musyanto, H., & Salim, A., “Manajemen Operasi Masjid: Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat Di Masjid Kemayoran Surabaya”, *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2), (2019), 110-126.

4. Aminatus Zahroh, “*Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis*”, (2016).

Fokus penelitian ini yang berfokus pada strategi dakwah melalui khutbah Jumat. Penggunaan metode penelitian dengan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah salah satu media strategis dalam dakwah Islam kurang diminati dan dimanfaatkan secara optimal.¹⁶

Dalam kesamaan yang dimiliki yaitu membahas terkait khotbah Jumat. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah fokus yang membahas strategi dan obyek yang berbeda.

5. Suriati, “*Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat*”, (2012).

Fokus penelitian ini berfokus pada bagaimana optimalisasi khotbah Jumat sebagai metode dakwah dalam mendidik umat. Metode kualitatif menjadi metode yang digunakan. Adapun hasil penelitian ini adalah optimalisasi dengan cara merubah mindset masyarakat dalam dakwah khotbah Jumat.¹⁷

Penelitian ini mempunyai kesamaan pada objek kajiannya membahas khotbah Jumat. Sedangkan mempunyai perbedaan pada objek penelitiannya.

¹⁶ Zahroh, Aminatus, “*Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis*”, (*Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol.2, No.1, 2016).

¹⁷ Suriati, “*Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat*”, (*Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol.8 No. 2., (2012).

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Isa Saleh, <i>“Model Program Khutbah Jumat Di Masjid Al-Ikhlash Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi”</i> , (2019).	Hasil dari penelitian ini adalah dari adanya program khotbah Jumat masyarakat memperoleh manfaat dan manajemen yang baik di atur sedemikian rupa menurut susunan yang telah ditentukan	Memiliki pembahasan yang sama mengenai manajemen operasi dalam khotbah Jumat	Memiliki perbedaan yaitu obyek penelitian.
2.	Mibtadin dan Fathol Hedi, <i>“Masjid, Khutbah Jumat, dan Konstruksi Realitas Keagamaan di Ruang Publik: Studi Tentang Materi Khutbah Jumat di Masjid-Masjid Kota Surakarta”</i> , (2020).	Hasil penelitian ini adalah secara umum khotbah Jumat tidak mengandung ujaran kebencian dan implikasi khotbah Jumat memberikan perspektif serta cara pandang yang berpengaruh terhadap kehidupan umat beragama sehingga dapat memiliki sikap toleransi dan menghargai.	Persamaan penelitian ini adalah metode penelitiannya	Perbedaan penelitian adalah fokus dan obyek penelitian
3.	Adityo Nugroho, Mukhamad Izzudin Al-Faruqi, dan	Hasil penelitian ini menjelaskan proses penentuan gagasan	Memberikan kesamaan dalam penggunaan metode	Keistimewaan perbedaan mengenai fokus dan obyek

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Herm Musyanto, “ <i>Manajemen Operasi Masjid : Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat di Masjid Kemayoran Surabaya</i> ”, (2019).	program pada khotbah Jumat, mekanisme khotbah Jumat yang sesuai dengan ketentuan, desain khotbah Jumat yang baik, pengujian serta evaluasi setelah pelaksanaan khotbah Jumat, dan terdapat desain akhir dalam penentuan khotbah Jumat.	penelitian kualitatif.	penelitian.
4.	Aminatus Zahroh, “ <i>Khutbah Jumat Sebagai Media Dakwah Strategis</i> ”, (2016).	Hasil penelitian ini adalah salah satu media strategis dalam dakwah Islam kurang diminati dan dimanfaatkan secara optimal.	Persamaan penelitian ini adalah sama membahas mengenai khotbah Jumat	Perbedaan penelitian ini yaitu terkait pembahasan strategi dan obyek.
5.	Suriati, “ <i>Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat</i> ”, (2012).	Hasil penelitian ini adalah optimalisasi dengan cara merubah mendset masyarakat dalam dakwah khotbah Jumat.	Persamaan penelitian ini mengkaji khotbah Jumat	Perbedaan penelitian ini dengan adalah obyek penelitian

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi yang berasal dari bahasa Inggris, manajemen diartikan *management*. Kata tersebut yaitu manage atau melatih dalam melangkahakan kaki ke tujuan. Hal ini memiliki tiga arti yang terkandung, yaitu pikiran, tindakan, dan sikap.¹⁸

Menurut Herujito, dalam manajemen mempunyai kata pengelolaan, perlakuan secara terampil, dan hubungan mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Pada pengertian tersebut, disimpulkan bahwa manajemen masjid belum mengalami perubahan yang pesat. Manajemen masjid diartikan yakni memiliki proses merencanakan dalam perencanaan pembangunan masjid, pengurusan, mengatur dan mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi kegiatan yang berjalan dalam lingkungannya.²⁰

Dari beberapa definisi manajemen yang dipaparkan di atas, bahwasanya manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam pencapaian suatu tujuan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan tindak pengawasan,

¹⁸ St Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1.

¹⁹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Grasindo), 1.

²⁰ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), 24.

yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

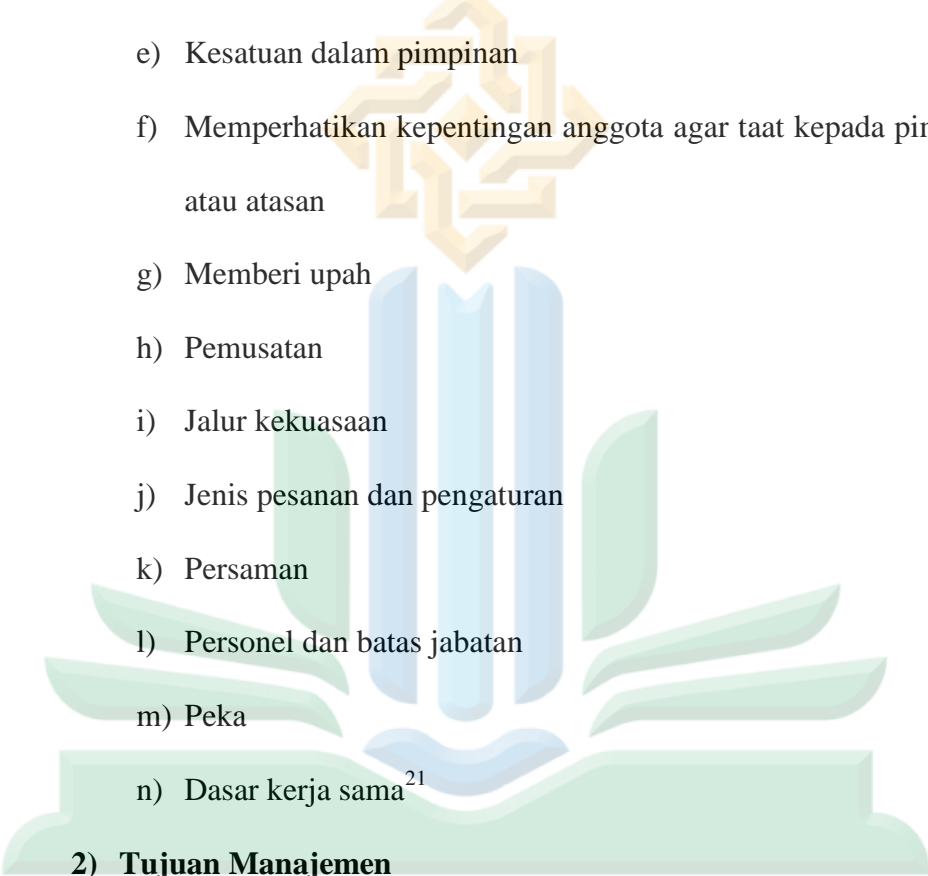
b. Dasar dan Tujuan Manajemen

1) Dasar Manajemen

Manajemen dalam istilah barat disebut dengan *the fundamental of management* sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan, membuat atau menjadikan pola tingkah seseorang dalam suatu ikatan atau kelompok guna mengerjakan suatu aktivitas atau pekerjaan dan menyelesaikan target yang telah ditetapkan semula sesuai dengan apa yang dikehendak perbedaan dan fungsi dari pada berbagai macam manajemen, namun perbedaan tersebut tidaklah pada hal-hal yang mendasar sekali.

Perbedaan tersebut adalah sama dalam mencapai tujuan, hanyalah berbeda dalam sarana dan sistem. Secara umum yang menjadi basis dari pada dasar manajemen umum adalah “*authority*”

yang berarti kekuasaan, kewibawaan, dan kewenangan dan dalam bahasa arab disebut dengan “*as sulthon*”. *Authority as sulthon* merupakan wewenang atau hak sepenuhnya untuk memerintah, dalam suatu wadah tertentu berdasarkan ketetapan, peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Henri Fayol sebagai salah seorang bapak manajemen mengemukakan dasar-dasar manajemen, sebagai berikut:

- 
- b) Kekuasaan dan hak untuk memerintah
 - c) Tertib dan rapi
 - d) Kesatuan komando atau perintah
 - e) Kesatuan dalam pimpinan
 - f) Memperhatikan kepentingan anggota agar taat kepada pimpinan atau atasan
 - g) Memberi upah
 - h) Pemusatan
 - i) Jalur kekuasaan
 - j) Jenis pesanan dan pengaturan
 - k) Persaman
 - l) Personel dan batas jabatan
 - m) Peka
 - n) Dasar kerja sama²¹

2) Tujuan Manajemen

Pada dasarnya setiap kegiatan atau aktivitas selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan ialah hasil akhir dari suatu proses yang akan dicapai baik dalam jangka penedek maupun panjang, sebagai mana manajemen pun mempunyai tujuan, menurut Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya manajemen, dasar, pengertian, dan masalah bahwa tujuan menejemen kalau dilihat dari bebrapa sudut pandang yakni:

²¹ Jawahir Tanthowi. *Unsur-unsur manajemen menurut ajaran al-Quran*. (Pustaka al-Husna, 1983). 19-23.

a) Menurut tipe-tipenya, tujuan dibagi atas:

1. Mendapatkan laba (keuntungan) bagi pemiliknya.
2. Memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen dengan memper tinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.
3. Meningkatkan nilai guna yang dicapai perusahaan (organisasi) untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Bertujuan agar kariawan secara individual economic, social psychological mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.

b) Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:

1. Tujuan primer
2. Tujuan sekunder
3. Tujuan individual
4. Tujuan sosial

c) Menurut jangka waktunya, Tujuan dibagi atas:

1. Tujuan jangka panjang
2. Tujuan jangka menengah
3. Tujuan jangka pendek

d) Tujuan menurut sifatnya, tujuan dibagi atas:

1. Tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan oleh manajer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tujuan yang harus dicapai daya upaya atau kreativitas-kreativitas yang bersifat manajerial
3. Tujuan-tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi
4. Tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk mencapainya
5. Tujuan suatu tanggung jawab terutama moral
6. Tujuan berupa detail teknis, detail kerja, detail karya
7. Tujuan yang merupakan kondisi kerampungan suatu pekerjaan Dan masih banyak lagi sudut pandang yang menerangkan tujuan manajemen.²²

a. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen merupakan suatu unsur yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi selain dari fungsi-fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC) itu

sendiri, sedangkan unsur itu sendiri akan penulis bahas seperti di buku *The Six M's in Management* meliputi *Man, Money, Material, Machines, Methode and Market*. Keenam unsur manajemen ini di atas merupakan sumber-sumber manajemen yang sangat diperlukan bagi kepentingan manajemen itu sendiri. Ada beberapa unsur manajemen, yaitu:

²² Malayu SP Hasibuan, *Manajemen sumber daya manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 17-19.

a. *Man* (Manusia)

Manusia adalah unsur pendukung yang paling penting dalam manajemen, karena pada dasarnya manajemen dilakukan oleh, untuk, dan kepada manusia. Dan tanpa kegiatan yang dilakukan oleh manusia tujuan pasti tidak akan tercapai, namun manusia itu sendiri harus didukung dengan unsur lain agar tujuan yang ingin manusia capai dapat terpenuhi.

b. *Money* (Uang).

Uang adalah sarana atau unsur kedua setelah manusia, karena uang dipakai untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan semua fungsi-fungsi pimpinan demi tercapainya tujuan dengan setepat-tepatnya. Uang juga dipakai untuk perangsang, maksudnya untuk memberi imbalan pada tenaga manusia tadi dan sebagai sarana manajemen agar tujuan manusia tercapai.

c. *Material* (Materi)

Dalam kata *material* (materi) sering disebut dengan kata perbekalan. Dalam organisasi dan manajemen ini material diartikan sebagai sumber yang diperlukan bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pimpinan, dan juga bagi pencapaian tujuan organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut tidak terputus di tengah jalan. Material di sini juga haruslah diartikan baik fungsi (bahan-bahan baku) maupun non fisik (data-data dan informasi-informasi tertulis maupun tidak).

d. *Machine* (Mesin)

Peranan mesin di dalam kehidupan manusia sangat dibutuhkan karena sumber tenaga kerja (manusia) ada kemungkinan lelah, sakit, lalai dan lain-lain. Untuk ini bahwa mesin merupakan sumber yang diperlukan pula dalam rangka proses manajemen ataupun prosedur kerja dengan tepat dalam memperoleh hasil yang maksimal.

e. *Method* (Metode)

Untuk pelaksanaan kegiatan perusahaan perlu membuat Alternatif *Method* agar produk yang diinginkan tercapai karena metode itu sendiri adalah merupakan kata kerja pelaksanaan kerja dengan tepat atas rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang menawarkan berbagai metode baru yang lebih cepat dan lebih baik dalam menghasilkan barang atau jasa.

f. *Market* (Pemasaran)

Pasar (*market*) adalah tempat untuk usaha-usaha memperluas kegiatan dan pemasaran. Para *manager* harus mempunyai orientasi pemasaran (pengguna jasa) dengan pendekatan ekonomi mikro maupun makro serta memperhitungkan kecenderungan baru yang akan menyangkut permintaan atau kebutuhan masyarakat.²³

²³ Ida Indrawati, *Manajemen dan Organisasi*, (Bandung, CV Armico, 1988), 7.

b. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah suatu upaya dalam pengelolaan serta pengaturan masjid yang tidak terlepas dari masalah organisasi sebagai sarana untuk mengantarkan rencana kepada arah tujuan yang lebih, efisien dan efektif. *Idarah* masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.²⁴

Ada pula menurut Drs. Moh E. Ayyub bahwa *idarah* masjid adalah usahausaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya. *Idarah* masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu:

1) *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

Idarah Binail Maadiy (Physical Management) adalah manajemen secara fisik meliputi kepengurusan masjid, pengaturan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehoramatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

²⁴ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), 145.

2) *Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management)*

Idarah Binail Ruhiy (Funcional Management) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembinaan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi pendidikan alakidatul islamiyah, pembinaan *Al Akhlaqul Karimah*, penjelasan agama Islam secara teratur sebagai berikut:

- a) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- b) Melahirkan Fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam
- c) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Bila masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat, sudah tidak ada kemungkinan lagi kalau kepengurusan masjid ditangani oleh hanya satu atau hanya dua orang. Dibutuhkan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Agar kepengurusan masjid dapat bekerja sama dengan efektif dan efisien dalam menjalankan roda kepengurusan, maka diperlukan mekanisme kerja yang sangat baik. Untuk itu manajemen masjid perlu diterapkan.²⁵

Masjid dikelola dengan manajemen yang profesional karena mengingat fungsi dan perannya yang cukup besar dalam kehidupan

²⁵ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 33-35.

beragama masyarakat. Fungsi dan peran masjid dimaksud sebagai pusat ibadah dan pembinaan umat tidak dapat dikelola satu atau sekelompok kecil orang, harus melibatkan komponen masyarakat muslim yang ada di sekitarnya agar tercapai kemakmuran dan terjaganya masjid itu sendiri.

Dengan pengertian manajemen masjid sebagaimana yang di jelaskan di atas secara eksplisit perlu diberikan sebagai langkah komprehensif terhadap masalah ini:²⁶

a) Perencanaan Pembangunan Masjid

Perencanaan pembangunan masjid merupakan proses awal yang harus ditetapkan. Rencana harus diwujudkan serta memepertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar lokasi masjid mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi secepat mungkin. Perencanaan pembangunan masjid setidaknya dilaukan melalui empat perencanaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan pembangunan masjid atau serangkaian tujuan didirikan masjid.
- 2) Merumuskan keadaan saat pembangunan masjid
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan kesulitan atau hambatan.
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.

²⁶ Asep, I.U., & Castrawijaya, C., *Manajemen Masjid*, (Bandung:Penerbit Angkasa), 24-28.

b) Pengorganisasian Manajemen Masjid

Pengorganisasian manajemen masjid adalah proses koordinasi antara kedua sumber utama manajemen, yaitu daya keuangan dan sumber daya manusia. Kedua sumber tersebut merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi apapun yang dibentuk. Pengaturan yang baik atas kedua unsur penting tersebut, baik dalam organisasi manajemen masjid ataupun organisasi yang lain, dapat menjamin suksesnya kinerja manajemen.

Aset manajemen masjid yang paling penting dan utama dimiliki adalah manusia. Orang merupakan elemen penting dalam setiap organisasi. Pentingnya sumber daya manusia tersebut karena ada dua alasan. Pertama, sumber daya manusia menjadi penentu efisiensi dan efektifitas organisasi. Mereka para pengurus masjid dan seluruh dewan kepemimpinan manajemen masjid merupakan sumber-sumber daya insani yang dengan kreatifitas dan

kapabilitasnya merencanakan, merancang, dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan tersebut. Kedua, sumber daya manusia juga memerlukan apresiasi kewajaran sebagai imbalan tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini merupakan pengeluaran pokok manajemen masjid dalam kegiatan

c) Pengarahan Dan Penyusunan Personalia

Dalam menyusun kepengurusan masjid dan pengarahan manaejemn terhadap seluruh komponen pengurus masjid, tidak terlepas dari dua faktor utama yaitu pengarahan dan pengawasan.

2. Salat Jumat

a. Pengertian Shalat Jumat

Menurut Ibnu Faris, secara bahasa kata “jum’ah” terdiri dari tiga huruf asal, yaitu *jim*, *mim*, dan, *‘ain*. Dikatakan yaum al-jum’ah (hari Jumat) karena pada hari itu ada perkumpulan untuk melaksanakan salat Jumat.²⁷

Menurut Syiah syarat pelaksanaan salat Jumat tidak boleh kurang dari lima orang, dan dikatakan tujuh orang. Jika peserta salat Jumatnya sekian, maka salat Jumatnya sah menurut Syiah, demikian pula menurut Madzhab Hanafi. Tetapi jika kurang dari jumlah tersebut, maka salat Jumat tidak sah menurut Syiah dan Madzhab Hambali. Jadi Syiah tidak mempunyai pendapat tersendiri dalam kedua hal tersebut.²⁸

Kata Jumat berasal dari kata Jumu’ah yang diartikan sebagai berkumpul atau jamaah, karena orang islam berkumpul melakukan salat Jumat pada hari Jumat.²⁹ Salat Jumat merupakan salat yang dikerjakan

²⁷ Sa’id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus*, (Jakarta: Mu’assasah al-Juraisi Riyadh, 2001), 263.

²⁸ Ali Ahmad As-Salus, *Sunnah Syiah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 363.

²⁹ Zulkarnain, F., Nurdin, A., Gojali, N., & Wahyu, F. P., “Kebijakan fatwa MUI meliburkan shalat jumat pada masa pandemi Covid 19. Kebijakan fatwa MUI meliburkan shalat jumat pada masa pandemi covid 19.” (2020).

pada hari Jumat dan dilakukan di waktu dzuhur diawali dengan khotbah Jumat.³⁰

Salat Jum'at merupakan salah satu ibadah yang dikatakan sebagai amal yang penting dalam umat Agama yang di Ridhoi oleh Tuhan. Jika salat Jumat dijalankan dengan baik, maka pahala baginya itu sendiri dan menghapus dosa kecil yang dilakukan dalam jangka sepuluh hari.

b. Syarat Wajib Salat Jumat

Syarat yang wajib melakukan salat Jumat sebagai berikut:

1) Islam

Allah SWT., hanya memerintahkan untuk melaksanakan salat Jumat bagi orang-orang beriman. Rasulullah SAW., bersabda bahwa salat Jumat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dengan berjamaah. Orang yang tidak memeluk agama Islam tidak diwajibkan untuk salat Jumat, dan seandainya melaksanakan salat Jumat, maka tidak dihitung ibadah.

2) Baligh (Dewasa)

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib melaksanakan salat Jumat. Hanya saja, anak lelaki yang sudah *mumayyiz* (sekitar berusia tujuh tahun) sebaiknya disuruh untuk salat Jumat untuk pembiasaan.

3) Berakal

Orang yang tidak berakal (gila) tidak bisa dikenakan kewajiban baginya, termasuk untuk melaksanakan salat Jumat.

4) Laki-laki

Salat Jumat itu kewajiban bagi setiap muslim dengan berjamaah, kecuali atas 4 orang, yaitu budak, wanita, anak kecil, dan orang sakit.

5) Merdeka (bukan hamba sahaya)

Dalam hal budak, ulama berbeda pendapat, apakah ia wajib melaksanakan salat Jumat atau tidak.

a) *Jumhur* (mayoritas) ulama berpendapat, berdasarkan sabda Rasulullah SAW., seorang budak tidak diwajibkan untuk salat Jumat. Hal itu juga disebabkan manfaat dari budak tersebut dimiliki oleh tuannya, hingga menyebabkan ia tidak leluasa.

b) Sebagian ulama berpendapat, jika tuan dari si budak tersebut mengizinkan, maka yang bersangkutan berkewajiban untuk salat Jumat karena sudah tidak ada lagi penghalang baginya.

6) Tidak ada *Udzur* Salat Jumat

Orang yang sedang menderita sakit tidak diwajibkan untuk melaksanakan salat Jumat. Pengertian ini adalah sakit yang membuat yang bersangkutan tidak bisa melaksanakan salat Jumat atau akan

mendapatkan kesulitan yang nyata jika melaksanakan salat Jumat akibat penyakit yang dideritanya.³¹

c. Syarat Sah Salat Jumat

Dalam melakukan salat Jumat, maka terdapat syarat sahnya, sebagai berikut:³²

- 1) Salat dan kedua khotbah dilakukan diwaktu dzuhur, jika waktu terlalu pendek maka dilakukan takbiratul ihram dan melaksanakan salat dzuhur. Jika waktunya sudah habis, namun dalam keadaan salat Jumat, sebaiknya menyempurnakan dan memperbarui niat salatnya.
- 2) Diadakan diluar negeri, melaksanakannya ditempat orang yang sedang perjalanan jauh tidak boleh melakukan salat di tempat itu.
- 3) Jika rakaat satu dan dua dilakukan berjamaah, dan ada yang niat berpisah dari imam saat rakaat kedua dan menyempurnakan sendiri maka hukumnya sah.
- 4) Salat Jumat sebanyak 40 orang pada daerahnya yang wajib melakukan salat tersebut. Dan tidak mengalami perjalanan jauh, dan memiliki keperluan dekat tetap diwajibkan kecuali keperluan dagang dan ziarah.
- 5) Tidak didahului dan dibarengi oleh salat Jumat lainnya di tempat yang sama. Jika salat Jumat didaerah yang sama namun didahului maka yang mendahului itu yang sah salatnya, jika dilakukan

³¹ Khalifah Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*, (Jakarta: Mutiara Media, 2011), 222.

³² AA, M. A. M., "Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jum'at", *Al-'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 4(1), (2019), 62-64.

berbarengan maka dianggap tidak sah. Hal ini berlaku, jika banyak orang yang tidak mengalami kesulitan dalam berkumpul menjadi satu jamaah.

6) Didahului oleh dua khotbah.

3. Khotbah Jumat

a. Pengertian Khotbah Jumat

Dalam bahasa Arab “*khataba yakhtubu khutbatan*” pengertian khotbah yakni *isim masdar* yang artinya pemberian nasehat dalam bentuk ceramah, wasiat, dan sejenisnya.³³ Khotbah Jumat yaitu suatu kegiatan keagamaan dalam berdakwah yang sederhana dengan tujuan untuk mengajak orang lain dalam meningkatkan ketaqwaan dan memberikan nasehat mengenai ajaran Islam. Sebab itu, tidak semua orang muslim memiliki kemampuan tersebut.

Menurut Al Ghazali dalam Luthfi Yahudi, khatib merupakan salah satu penasehat, pemimpin, dan memberikan wejangan yang baik.

Menjadi khatib harus pandai dalam ilmu pengetahuan agama, memusatkan jiwa raganya sesuai dengan kehidupan manusia sekarang (menyesuaikan).³⁴

Memperhatikan penjelasan tersebut, kiranya seorang khatib Jumat dalam menyampaikan pesan dakwahnya harus bisa menggunakan retorika yang baik sehingga isi pesan yang disampaikan dapat diterima

³³ Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jumat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 9.

³⁴ Luthfi Yuhesdi. dkk, “Retorika Khatib Dalam Penyampaian Khutbah Jum’at”, *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Volume 2 Nomor 2, 2019, 62-63.

dan dimengerti oleh umatnya, dari kacamata ilmu dan retorika itu seni kemahiran berbicara.

b. Syarat-Syarat Khotbah Jumat

Syarat-syarat khotbah Jumat ada enam, yaitu sebagai berikut.³⁵

- 1) Dilakukan sebelum salat Jumat.
- 2) Berniat untuk berkhotbah.
- 3) Disampaikan dalam bahasa Arab. Setiap mazhab memiliki pendapat sendiri tentang masalah ini.
- 4) Disampaikan pada waktunya (waktu dzuhur). Jika khatib berkhotbah sebelum waktunya dan melaksanakan salat Jumat pada waktunya, hukumnya tidak sah.
- 5) Hendaknya khatib mengeraskan suara pada kedua khotbahnya agar dapat didengar oleh jamaah.
- 6) Hendaknya khatib tidak memisahkan antara khotbah dan salat Jumat dengan tenggang waktu yang lama.

c. Sunnah Khotbah Jumat

Khotbah Jumat memiliki sunnahnya, maka akan dijelaskan dibawah ini.³⁶

- 1) pelaksanaan khotbah dilakukan pada mimbar yang disediakan atau di tempat yang lebih tinggi, memiliki tiga tangga, dan sebelah kanan

³⁵ Syeikh Abdurrahman Al Jaziri, *Kitab Shalat Empat Mahzab "Mudah Memahami Fikih dengan Metode Skema"*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2005), 374-377. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³⁶ Multazim AA, "Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jum'at", *Telaah Kritis Fiqih Klasik*, Vol 4 No 1, 2019, 68-69.

tempat imam. Ketika khotbah tidak menggunakan tongkat maka dianggap meninggalkan hal yang utama.

- 2) Dalam khotbah maka khatib hendak memberikan salam.
- 3) Khatib duduk di atas mimbar setelah melakukan salam, lalu bilal mengumandangkan adzan.
- 4) Khotbah diucapkan dengan tegas, jelas, fasih, dan memiliki makna yang mudah dipahami, serta sederhana dalam penyampaian.
- 5) Khatib hendaklah tetap menghadap orang banyak, jangan berputar-putar karena yang demikian itu tidak disyariatkan.
- 6) Mentertibkan tiga rukun yaitu dimulai dari puji-pujian, kemudian shalawat Nabi, kemudian berwasiat. Selain itu tidak ada tertib.
- 7) Membaca surat al-Ikhlâs sewaktu duduk diantara dua khotbah.
- 8) Pendengar hendaknya diam serta memperhatikan khotbah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan sebuah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif merupakan fenomena dalam kejadian yang alamiah dan pernah dialami. Misalnya, perilaku dan tindakan dalam bentuk kata-kata, bahasa, dan metode alamiah.³⁷ Sehingga penelitian ini akan berupa data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁸

Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang sudah diteliti. Dalam jenis penelitian ini adalah salah satu penelitian studi lapangan. Sebab penelitian ini diperoleh dari penelitian langsung terjun pada lapangan atau tempat yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Masjid Al-Barokah Kalisat, di Jalan Diponegoro Nomor 51, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih masjid tersebut, sebab dilihat dari hasil observasi dan saat mengikuti sholat Jumat banyak jamaah yang hadir, sehingga menarik minat peneliti untuk meneliti masjid tersebut.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³⁸ *Ibid.*, 11.

C. Subyek Penelitian

Subyek dipilih menggunakan teknik berupa *purposive sampling*, yaitu memilih subyek dengan memiliki pertimbangan dalam memberikan pandangan pada subyek yang dipilih. Pemilihan subyek akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi dalam melakukan penelitian dilapangan.³⁹

Menggunakan teknik tersebut, maka peneliti dapat menentukan narasumber sebagai kunci utama informasi, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Penelitian⁴⁰

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. KH. Achmad Rosyidi Baihaqi	Pengurus Masjid (Ketua Yayasan) dan Khatib
2.	K. Achmat Afandi	Pengurus Masjid (Ketua Takmir) dan Khatib
3.	Bapak Mursyid	Jamaah
4.	Bapak Anshori	Jamaah

Sumber: Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat

D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, sebagai berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan pada obyek yang akan diteliti secara langsung dilapangan agar memperoleh informasi.⁴¹ Adapun data yang diperoleh dari observasi sebagai berikut:

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 53-54. digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁰ Afandi, diwawancarai oleh peneliti. 02 Mei 2023.

⁴¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 220.

- a. Letak geografis
- b. Situasi dan kondisi
 - 1) Perencanaan dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
 - 2) Pengorganisasian dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
 - 3) Pelaksanaan dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
 - 4) Evaluasi dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
- c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur, hal ini dilaksanakan dengan bebas dan dapat menemukan masalah secara terbuka dengan subyek memberikan informasi dengan luas melalui ide-idenya.⁴² Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini sebagai

berikut:

- 1) Perencanaan dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
- 2) Pengorganisasian dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
- 3) Pelaksanaan dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 73-74.

- 4) Pengawasan dan Evaluasi dalam salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
- 5) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pada pelaksanaan salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

d. Dokumentasi

Dalam dokumentasi yaitu mengumpulkan sebuah data menggunakan foto atau alat digital, catatan secara tulis maupun gambar agar mendapatkan data yang diinginkan. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumenter sebagai berikut:

- 1) Sejarah Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat
- 2) Visi dan misi Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat
- 3) Sarana dan Prasarana Masjid Jamik Al-Barokah Kalisat
- 4) Struktur Pengurus Masjid Jamik Al-Barokah Kalisat

E. Analisis Data

Teknik dalam menganalisis menurut Milles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari data, sebagai berikut.⁴³

1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Dalam kondensasi data memiliki pengertian bahwa dalam proses pemilihan, fokus, menyederhanakan, dan mentranskripkan untuk mendapatkan seluruh catatan secara tulis menggunakan bentuk transkrip wawancara dan dokumen lainnya.

⁴³ Mathew B, dkk, *Qualitative Data Analysis*, (America, Aeizona State University, 2014), 12-14.

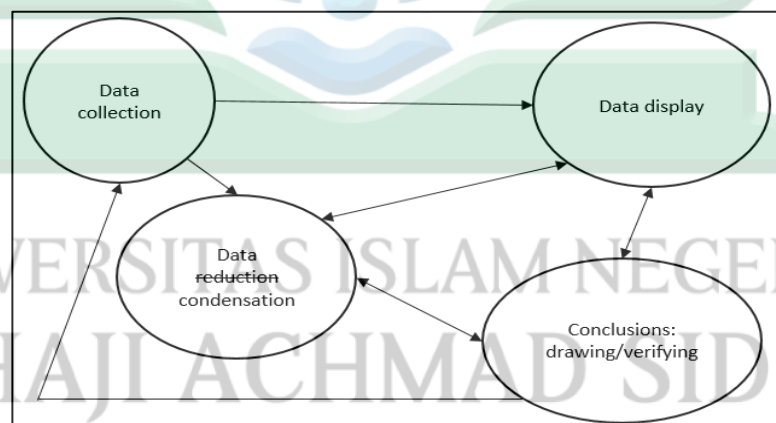
2. Penyajian Data (*Display*)

Pada penyajian data diartikan sebagai mengumpulkan data atau menyatukannya dalam bentuk kesimpulan dan aksi. Penyajian ini memberikan pemahaman mengenai kondisi yang terjadi dan hal yang dilakukan, termasuk dalam analisis yang lebih luas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan menyimpulkan data dan memverifikasi, memberikan catatan mengenai proposisi, kesimpulan yang tidak berakhir, dan memberikan kumpulan-kumpulan catatan yang ada dilapangan, pengkodean, penyimpanan, dan lainnya.⁴⁴

Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam bentuk gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1

Gambar: Komponen dalam analisis data (Milles, M.B., and Huberman, A.M).⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 253.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses dalam memberikan pertanggungjawaban atas hasil yang didapat dengan melakukan pengecekan. Tujuannya untuk mengungkapkan bukti yang didapat dari lapangan dengan sesungguhnya tanpa rekayasa.

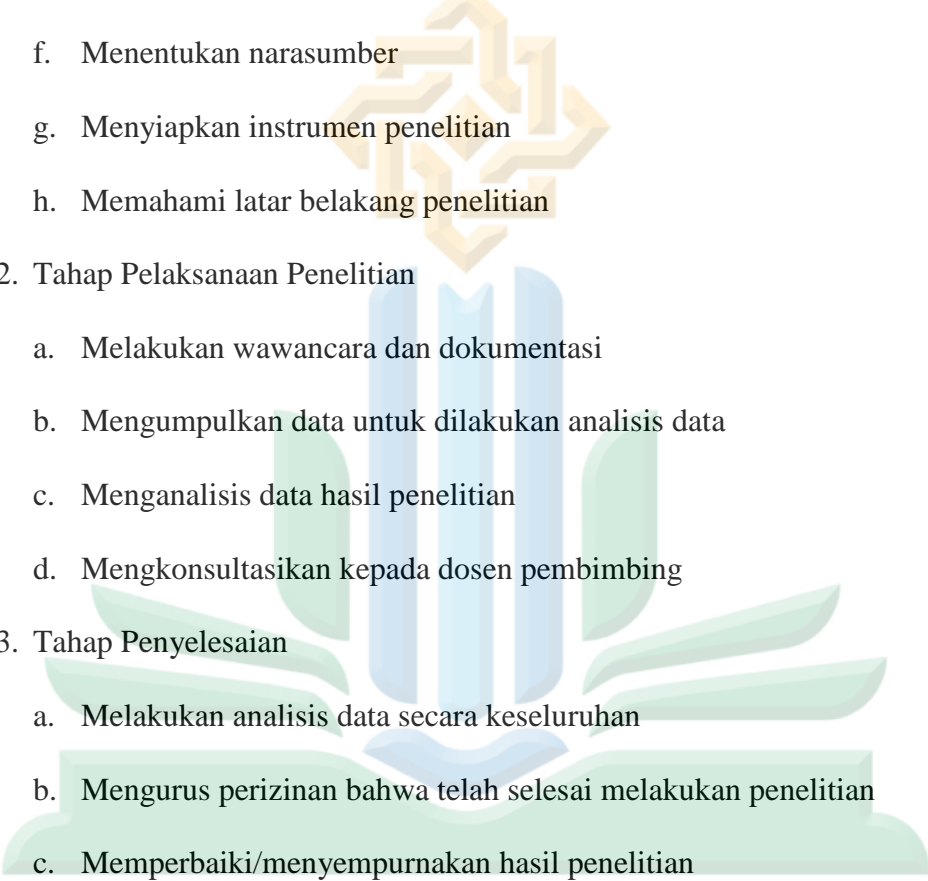
Dalam melakukan pengecekan yakni dengan menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan begitu dalam membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari berbagai sumber data informan.⁴⁶

G. Tahap Penelitian

Hal yang dilakukan dalam tahap penelitian adalah mencari permasalahan dan referensi yang berkaitan. Proses penelitian dilakukan dengan survei lapangan, maka terdapat langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 273-274.

- 
- c. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Melihat kondisi lapangan penelitian
 - f. Menentukan narasumber
 - g. Menyiapkan instrumen penelitian
 - h. Memahami latar belakang penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Melakukan wawancara dan dokumentasi
 - b. Mengumpulkan data untuk dilakukan analisis data
 - c. Menganalisis data hasil penelitian
 - d. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
 3. Tahap Penyelesaian
 - a. Melakukan analisis data secara keseluruhan
 - b. Mengurus perizinan bahwa telah selesai melakukan penelitian
 - c. Memperbaiki/menyempurnakan hasil penelitian
 - d. Mengambil kesimpulan
 - e. Mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
 - f. Merevisi laporan untuk disempurnakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al-Barokah

Sejarah Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember yaitu resmi berdiri pada tahun 1950. Masjid dibangun karena terdapat rekomendasi dari sesepuh asal desa Glagahwero yang bernama Kyai Haji Ahmad Musyiqon Baihaqi bersama temannya Kyai Haji As'ad Samsul Arifin. Usulan dari para kaum ulama menjadi dasar berdirinya Masjid Jami' Al-Barokah tersebut.

Masjid ini dikategorikan sebagai salah satu masjid Jami' di kabupaten Jember. Dulunya, masjid ini menjadi sarana tempat singgah para pahlawan dan pejuang yang melakukan perjalanan saat perang gerilya dalam melawan penjajah dahulu. Hal yang dilakukan saat itu, para pejuang mengisi kekosongan saat singgah dengan berdiskusi dengan para ulama yang berada di pondok masjid Kalisat tersebut. Disebut pondok, karena dulu masjid Jami' Al-Barokah masih berupa pondok yang bermodel kraton khas daerah Jember, namun masjid tersebut sudah digunakan sebagai tempat beribadah dan persinggahan para pejuang dan 'ulama.

Dari banyaknya para pejuang dan alim 'ulama yang sering singgah, sehingga setiap hari terdapat kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian, dan hal lainnya. Maka sesepuh bernama Kyai Haji Ahmad Musyiqon Baihaqi

bersama temannya Kyai Haji As'ad Samsul Arifin mengusulkan untuk mengganti nama masjid tersebut.⁴⁷

2. Visi dan Misi Masjid Jami' Al-Barokah

a. Visi Masjid Jami' Al-Barokah

Terwujudnya Masjid Jami' Al-Barokah yang makmur dengan menjadi pusat beribadah dan mengembangkan sumber daya manusia dan memperdayakan umat yang memiliki landasan dalam iman dan ketakwaan.

b. Misi Masjid Jami' Al-Barokah

- 1) Menyelenggarakan berbagai dakwah dan pembinaan masyarakat melalui kegiatan yang meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan.
- 2) Melakukan penyelenggaraan dan pengembangan dalam pendidikan islam pada generasi bangsa.
- 3) Mengembangkan unit pemberdayaan untuk potensi masyarakat.
- 4) Meningkatkan tata kelola dan sarana prasarana serta fasilitas masjid untuk bersama.⁴⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Masjid Jami' AL-Barokah Kalisat Jember. *Jember: Yayasan digilib.uinkhas.Masjid Jami' Al-Barokah*. 02 Mei 2023. s.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ Dokumentasi, Visi Misi Masjid Jami' AL-Barokah Kalisat Jember. *Jember: Yayasan Masjid Jami' Al-Barokah*. 02 Mei 2023.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Al-Barokah

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Takmir Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember⁴⁹

JABATAN	NAMA
Pelindung	1. Muspika Kecamatan Kalisat 2. Kepala Desa Kalisat
Penasehat/Pengawas	Pengurus Yayasan Masjid Besar Al-Barokah Kalisat
Pembina	1. KH. Achmad Sanusi 2. Drs. KH. Achamd Rosyidi Baihaqi 3. Drs. KH. Luthfil Hakim Baihaqie 4. KH. Muhammad Munir 5. Drs. H. Abdul Ghani, MM 6. K. M. Itqon Syauqi, S. Th. I
Ketua Umum	Achmat Afandi, S.H.I.
Wakil Ketua I (Ubudiyah)	Drs. KH. Luthfil Hakim Baihaqie
Wakil Ketua II (Sarana P Usaha)	H. Nanang Mohammad Nasir, S.H.
Wakil Ketua III (Haji, Umroh, Akad)	K. Achmad Khotib, S.Hum.
Wakil Ketua IV (Pendidikan)	K. Ahmad Badrus Sholihin. M. Ag.
Sekretaris	Sutrisno, M.M.
Wakil Sekretaris I	H. Abdul Halim
Wakil Sekretaris II	Fathor Rozi, S.Pd.I.
Bendahara I	H. Misbachadi
Bendahara II	Ir. H. Idham Cholid
Bidang I (Pendidikan, Dakwah, dan Sosial)	1. Ust. Hasan Abdillah (Ketua) 2. H. Jufriadi, S.H.(Wakil) 3. K. Moh. Isommudin, M.Pd.I. 4. Ahmad Badawi, M.Khum.
Bidang II (Perpustakaan, Publikasi/Dokumentasi, dan Perlengkapan)	1. K.Moh. Salim (Ketua) 2. Ust. Syamsul Anam 3. Dedy Erfin 4. Hasan Basri 5. Hilmun Nashoh, S.H.
Bidang III (Ibadah dan PHBI)	1. Faisol Azis. S.Ag.(Ketua) 2. KH. Syamsul Arifin (Wakil) 3. H. Nor 4. Umarul Faruqa 5. K. Abdus Salam

⁴⁹ Dokumentasi, Struktur Pengurus Masjid Jami' AL-Barokah Kalisat Jember. *Jember: Yayasan Masjid Jami' Al-Barokah*. 02 Mei 2023.

JABATAN	NAMA
Bidang IV (Pembantu Umum Koperasi)	1. H. Moh. Farhan (Ketua) 2. H, Lutfillah 3. Abdurrahman 4. H. Nuruddin 5. H. Junaidi 6. A. Mursyid 7. Akhmad Haris Fatahillah 8. Sutrisno, S.Pd.,M.M. 9. H. M.Anwar Sanusi
Bidang V (Pernikahan)	1. K. Achmad Khotib, S.Hum. 2. Abd. Rahman 3. Homaidi 4. Soekarno

Sumber: Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat

4. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Al-Barokah

Pada Masjid Jami' Al-Barokah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana untuk mendukung keamanan dan kenyamanan masyarakat saat melakukan ibadah dan kegiatan di Masjid Jami' Al-Barokah. Diantara sarana dan prasarana ini, meliputi:

a. Ruang Dalam (Tempat Beribadah)

Ruang dalam yang ada pada masjid merupakan tempat khusus untuk beribadah dan melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti akad nikah, zakat, sedekah, dan lainnya. Ruang tersebut sangat megah dan luas yang didalamnya terdiri dari tempat imam sholat, tempat khotbah jumat, tempat sholat laki-laki, tempat sholat perempuan, tempat sarung, tempat mukena, pembatas jamaah laki-laki dan perempuan, jam dinding, kotak infaq dan sedekah, tempat Al-Qur'an, dan lainnya. Di dalam ruangan masjid tersebut memiliki modelan modern yang sudah direnovasi sehingga kemegahan dalam

sudutnya terlihat indah. Ruangan ini, biasanya digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan shalat jumat, pengajian, rapat, dan juga kegiatan TPQ yang terdapat dilingkungan masjid tersebut.

b. Tempat Wudhu dan Kamar Mandi

Masjid ini memiliki dua tempat wudhu dan kamar mandi. Masing-masing untuk laki-laki dan perempuan. Pada tempat wudhu laki-laki terdapat sarana untuk tempat menyimpan barang, kaca, dan lainnya. Untuk tempat wudhu dan kamar mandi wanita disediakan tempat menyimpan barang, tempat berdandan, dan juga kaca rias. Hal ini dimaksud untuk memberikan kenyamanan pada jamaah masjid agar senantiasa belajar dalam menjaga kebersihan diri maupun tempat beribadah.

c. Halaman Masjid

Pada bagian halaman masjid yang memiliki tempat parkir dan kebersihan. Halaman yang luas menjadi tempat parkir kendaraan masyarakat yang sedang singgah untuk beribadah sekaligus istirahat. Di depan halaman masjid terdapat tempat parkir, tempat pos satpam, tempat sampah dan rak sepatu. Sedangkan tempat kebersihan bagian samping masjid untuk menyimpan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan masjid setiap hari dan piket besar. Masjid ini memiliki cctv untuk mengecek keamanan masjid.

d. Tempat Memasak dan Makan

Masjid Jami' Al-Barokah menyediakan tempat makan dan memasak gratis untuk masyarakat yang singgah. Namun dengan aturan harus tertib dan menjaga kebersihan. Disediakan tempat untuk membuat kopi gratis bagi warga yang ingin beristirahat sejenak untuk melepas lelah.

5. Program Kegiatan Masjid Jami' Al-Barokah

Terdapat program kegiatan yang dilakukan di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Program Kegiatan Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat⁵⁰

KEGIATAN KEAGAMAAN	
Kegiatan	Waktu
Shalat Berjamaah	Setiap Hari
Rotibul Haddad	Setiap Hari Selesai Sholat
Majlis Ta'lim	Setiap Malam Senin
Khotmil Qur'an	Setiap Malam Jumat
Sholawatan Dan Berzanji	Setiap Malam Senin
TPQ	Hari Senin- Jumat
Shalat Jumat	Setiap Hari Jumat
Kajian	Setiap Hari Minggu Pagi
Shalat Tarawih	Satu Tahun Sekali
Shalat Idul Fitri	Satu Tahun Sekali
Shalat Idul Adha	Satu Tahun Sekali
Maulid Nabi	Satu Tahun Sekali
Pengajian Akbar	Enam Bulan Sekali
Akad Nikah	Kondisional
Shalat Jenazah	Kondisional

Sumber: Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat

Program kegiatan yang dilakukan di Masjid Jami' Al-Barokah memiliki program harian, bulanan, dan tahunan. Program ini menjadi acuan

⁵⁰ Afandi, diwawancarai oleh penulis, 02 Mei 2023.

untuk mengenalkan dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan program yang terprogram dapat dilakukan berulang kali sesuai dengan waktunya. Sedangkan program yang tidak terprogram akan dilakukan secara kondisional sesuai kebutuhan masyarakat.

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses menyajikan dan menganalisis data merupakan bagian dalam menjabarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai dan relevan.⁵¹ Dalam tahapan mengumpulkan data melalui teknik pada BAB III, maka hasil dari temuan pada judul “Manajemen Pelaksanaan Salat Khotbah Jumat di Masjid Jami’ Al-Barokah Kalisat Jember”. Maka sesuai dengan judul diatas, hasil dari penelitian akan dijelaskan peneliti dan disajikan sebagai berikut:

1. Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami’ Al-Barokah

Manajemen masjid pada dasarnya terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang termasuk dalam manajemen operasional untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan salat Jumat.⁵² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak narasumber yang sudah diwawancarai, maka disajikan data tentang bagaimana manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami’ Al-Barokah sebagai berikut:

⁵¹ Pasehah, A. M. Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Penyajian Data. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d), 2020. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵² Santoso, H. Manajemen operasi program khutbah Jum’at di Masjid Al Akbar Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2), 2019. 25-40.

a. Perencanaan (*Planning*) Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Dalam *planning* dimaksud sebagai suatu proses dasar dalam manajemen untuk menentukan sasaran dan cara pencapaian. Tahap dalam perencanaan yaitu menetapkan tujuan, merumuskan program, mengumpulkan data, menetapkan tujuan dengan evaluasi. Dalam rangka pelaksanaan salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah Kalisat, maka pada penyusunan perencanaan menurut hasil yang telah didapatkan.

Perencanaan yang direncanakan dengan menyeleksi khatib adalah manajemen awal sebelum terlaksananya khotbah Jumat. Dengan adanya khatib maka khotbah Jumat akan berjalan dengan lancar, jika khatib memiliki standart kualitas yang baik dan professional. Di Masjid Jami' Al-Barokah, menjadi daya tarik jamaah. Pemilihan khatib harus mempunyai pengalaman yang baik, berkualitas, wawasan luas, dan sikap yang baik sehingga khotbah yang dibawakan oleh khatib dapat didengar baik oleh jamaah shalat Jumat. Dalam pemilihan atau seleksi khatib dilakukan sistem musyawarah lalu dilakukan sistem tunjuk oleh seluruh pengurus takmir ketika diadakan rapat setahun sekali pada akhir tahun. Kemudian akan ditetapkan jadwal beserta tema yang sudah didiskusikan oleh pengurus dan khatib yang dipilih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak K. Achmat Afandi selaku pengurus dan khatib, beliau menjelaskan bahwa pemilihan

khatib menggunakan sistem musyawarah dan dilakukan sistem tunjuk sesuai dengan kriteria sebagai khatib.

“Jadi begini mas, cara seleksi khatib salat Jumat sendiri dilakukan menggunakan sistem musyawarah terlebih dahulu, lalu ketika kami sudah menentukannya selaku pengurus inti, maka dilakukan sistem tunjuk dan nantinya akan disepakati oleh anggota lainnya. Untuk kriteria sebelum dilakukan sistem tunjuk, sebenarnya tidak banyak hanya saja terdapat ketentuan dari kami bahwa orang yang dipilih menjadi khatib harus memiliki kriteria pengalaman yang baik sebagai khatib, berkualitas dalam penyampaian materi khutbah, wawasan yang luas agar dapat bermanfaat bagi jamaah, dan juga memiliki jiwa sosial kepada masyarakat yang baik. Jadi, menjadi khatib sebenarnya tidak harus pintar asalkan teguh dan mau belajar saja. Untuk materi yang dibawakan biasanya akan disusun setelah pemilihan petugas salat Jumat selesai, baru kami susun materi yang akan disampaikan bersama khatib yang terpilih”

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa, khatib yang dipilih dan bertugas di masjid Jami' Al-Barokah Kalisat harus memiliki kualitas yang bagus, dan memiliki pengalaman yang pasti, sehingga membuat khotbah Jumat menjadi lebih berkesan dalam setiap pertemuan salat Jumat. Kemudian pengurus dan khatib juga

mendiskusikan materi yang akan dibawakan pada setiap salat Jumat.

Selain penuturan dari Bapak K. Achmat Afandi terdapat penjelasan dari

KH. Achmad Rosyidi Baihaqi Selaku pengurus dan khatib masjid Jami'

Al-Barokah Kalisat.

Jika dari tahun ke tahun, untuk pemilihan atau seleksi khatib biasanya memang menggunakan tahap langsung sistem tunjuk. Namun 2 tahun ini pengurus menggunakan musyawarah terlebih dahulu, menurut kami agar tidak ada rasa iri dari setiap orang”

Berdasarkan tambahan dari KH. Achmad Rosyidi Baihaqi tersebut bahwa dalam seleksi khatib menggunakan dua sistem penyeleksian yaitu musyawarah dan tunjuk.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Dilakukannya pengorganisasian bertujuan untuk membagi tugas setiap pengurus masjid yang pantas menjadi khatib dalam pelaksanaan salat Jumat. Pengorganisasian mempermudah dalam menentukan pengawasan dan mengevaluasi setiap selesai pelaksanaan salat Jumat.⁵³ dalam suatu lembaga yang dijalankan, membentuk susunan yang baik dan tertata itu lebih penting. Hal ini dilakukan oleh Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat dengan disusunnya struktur petugas salat Jumat yang sudah ditentukan oleh pengurus takmir masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak KH. Achmad Rosyidi Baihaqi selaku pengurus dan khatib masjid Jami' Al-Barokah

Kalisat Jember pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 dilakukan dengan wawancara secara langsung, beliau menjelaskan bahwa setiap akhir tahun akan diadakan rapat untuk membagi tugas setiap pengurus.

“Jadi Nak, setiap akhir tahun, 1 tahun lah akan diadakan rapat semua pengurus takmir untuk merapatkan kegiatan dan program kerja. Pembahasan mengenai pemilihan khatib, kegiatan hari besar, dan banyak kegiatan lainnya. Pembagian tugas diketuai oleh ketua takmir Achmat Afandi”

Dari pembagian tugas yang dirapatkan maka telah terbentuk struktur petugas shalat Jumat untuk mempermudah dalam pelaksanaan shalat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat. Struktur petugas shalat Jumat masjid Jami' Al-Barokah diantaranya:

Tabel 4.3
Petugas Shalat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember⁵⁴

No	Hari	Tanggal	Nama		
			Imam/Khatib	Bilal/Muadzin	Protokoler
1	Jumat	Legi	Drs. KH. Achmad Rosyidi Baihaqi	Ust. Zainur Rahman	1. K. Muhammad Salim 2. KH. Muhammad Munir
2		Pon	K. Sholehuddin Baihaqi	Ust. Sutrisno, M.M	
3		Kliwon	K. Achmat Afandi	Ust. Hasan Basri	
4		Pahing	Drs. KH. Luthfil Hakim Baihaqi	Ust. Umar Faruq	
5		Wage	KH. Achmad Sanusi	Ust. Imron	

Sumber: Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat

Dalam pembagian tugas pada shalat Jumat, aspek manajemen memerlukan adanya pengorganisasian khotbah shalat Jumat yakni, imam, khatib, muadzin.

1) Imam dan Khatib

Berdasarkan hasil dari rapat yang diadakan, yang menjadi imam sekaligus khatib adalah pengurus inti dari takmir masjid Jami' Al-Barokah. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak K. Achmat Afandi selaku pengurus dan khatib pada tanggal 03 Mei

⁵⁴ Afandi, diwawancarai oleh peneliti. 02 Mei 2023.

2023. Beliau menjelaskan bahwa setiap setahun sekali akan dibagi tugas salat Jumat.

“jadi, hasil musyawarah yang diadakan setiap tahun ini nantinya pengurus takmir pada bidang III yaitu Ibadah dan PHBI selalu bertanggungjawab dalam pelaksanaan khatib yang diketuai oleh Faisol Azis, S.Ag., tugas beliau sudah ditetapkan ketika rapat dan disepakati oleh saya selaku ketua takmir. Yang menjadi khatib juga sekaligus menjadi imam salat Jumat”

Dengan adanya khatib dan imam salat Jumat yang berkualitas, jamaah salat Jumat masjid Jami' Al-Barokah merasa nyaman dan mempunyai manfaat dalam khotbah yang diberikan oleh khatib disetiap salat Jumat.

2) Muadzin

Pengurus takmir yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan muadzin adalah bidang III, muadzin dipilih oleh ketua pengurus takmir pada saat rapat tahunan bersamaan dengan pemilihan khatib dan imam salat Jumat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak K. Achmat Afandi selaku pengurus dan khatib masjid Jami' Al-Barokah, bahwa beliau menjelaskan:

“Setelah pemilihan khatib dan imam sudah disetujui dan ditentukan tugasnya, lalu kami rapatkan untuk pemilihan muadzin yang ditetapkan pada jadwal yang sudah dibuat pas rapat”

Dengan adanya pengorganisasian, maka diharapkan dapat mengefektifkan manajemen masjid dalam pelaksanaan khotbah salat

Jumat yang sesuai dengan harapan pengurus takmir masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Pelaksanaan sebagai suatu pengarahan kepada anggota lain untuk bekerja sama dalam menjalankan salat Jumat. Pelaksanaan khotbah Jumat, khatib yang bertugas di masjid Jami' Al-Barokah yang sudah mempunyai jadwal masing-masing dan sudah mendapatkan materi akan diberikan waktu 15 menit untuk menyampaikan materi khotbah dengan baik. Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak K. Achmat Afandi selaku pengurus dan khatib. Beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan khotbah Jumat juga dilakukan persiapan sebelum melakukan Khotbah, menyiapkan materi, dan mengatur sistem yang baik agar tersampaikan dengan baik.

“Persiapan saya hanya mengingat ulang materi yang sudah saya pelajari. Materi yang saya sampaikan nanti sudah saya susun agar penyampaiannya dengan sistematis. Jadi, ya saya sendiri untuk masalah sistem pelaksanaan khotbah Jumat biasanya harus sesuai waktu yang ditentukan pengurus agar tidak mengulur waktu, namun juga harus memberikan kesan materi yang dapat bermanfaat dan menarik jamaah yang datang juga”

Menuturkan apa yang telah dijelaskan KH. Achmad Rosyidi

Baihaqi menambahkan ketika memberikan materi khotbah Jumat.

“kita dalam melakukan khotbah harus pandai dalam mengingat dan membaca apa yang telah diberikan oleh pengurus. Materi yang telah diberikan harus dipahami dengan betul agar memberikan kesan yang baik dalam penuturan khotbah Jumat dilaksanakan. Penuturan materi khotbah harus sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebiasaan

masyarakat setempat. Jadi jangan menyeleweng dari hal lainnya. Fokuskan situasi di daerah setempat agar memberikan kenyamanan kepada masyarakat sebagai jamaah salat Jumat”

Selain itu, menurut masyarakat yang diwawancarai peneliti yaitu

Bapak Mursyid menjelaskan bahwa:

“saya pikir khotbah Jumat yang dilakukan di masjid ini ya tidak membosankan, kadang gara-gara khatib yang tidak memahami materi maka akan berkurang jamaah, namun disini berbeda, jamaah malah bertambah banyak karena khotbah memiliki materi yang terprogram setiap minggunya”

Selain itu, terdapat penuturan jamaah lain yang bernama Bapak

Anshori yang menjelaskan bahwa:

Benar apa yang dikatakan teman saya mas, mungkin disini sudah terta makanya khotbahnya bagus dan dapat dicerna masyarakat. Khotbah yang dijelaskan sesuai dengan kondisi ,masyarakat sekitar sini menurut saya”

Dengan demikian kegiatan pelaksanaan salat Jumat berjalan dengan baik. Hal ini juga dilihat dari kondisi dan situasi masyarakat

sebagai jamaah saat mendengarkan khotbah Jumat. Maka mempersiapkan materi dengan baik dan benar adalah salah satu acuan khotbah salat Jumat yang baik.

d. Pengawasan (*Controlling*) Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Pada pengawasan yang dilakukan untuk memastikan bahwa dari sebelum khotbah sampai selesai salat Jumat berjalan dengan baik.

direncanakan agar terdapat hal yang dikoreksi dari hal yang menyimpang. Fungsi dari manajemen masjid sebagai evaluasi secara keseluruhan terhadap kinerja pengurus takmir masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember.

Pada pelaksanaan khotbah Jumat, kesiapan khatib yang bertugas pada hari Jumat selalu dilakukan pengecekan mengenai kesiapan khatib oleh pengurus takmir yang bertanggungjawab. Hal ini dilakukan guna untuk mengecek apakah khatib yang bertugas hadir atau tidak, sebelum dilakukan pengecekan pengurus takmir menghubungi khatib yang akan bertugas pada hari Jumat. Jika khatib berhalangan hadir, maka akan digantikan oleh khatib yang bertugas dihari Jumat sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak KH. Achmad Rosyidi Baihaqi selaku pengurus dan khatib, menjelaskan bahwa:

“pengawasan berlangsung ketika hari sebelum hari Jumat, sebab untuk memastikan dahulu apakah khatib bisa menjadi khatib. Jika ketika hari Jumat khatib tidak bisa hadir maka akan dilakukan pergantian sementara. Khatib yang hadir itu, kami lakukan pengecekan oleh petugas yang bertanggung jawab mengecek kesiapan khatib untuk melakukan khotbah sebelum berjalannya shalat Jumat”

Dengan demikian, pengawasan dapat menjadi tolak ukur untuk pengurus melakukan evaluasi dan koreksi pada kegiatan Khotbah Jumat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah

Pada penelitian ini, faktor pendukung dan penghambat sebagai tantangan bagi pengurus takmir masjid Jami' Al-Barokah. Faktor pendukung bisa menjadi stimulus tinggi dalam pelaksanaan salat Jumat, sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah hambatan yang harus dibenahi lebih baik lagi.

Faktor pendukung manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah yang paling terlihat adalah antusias dan semangat jamaah salat Jumat untuk melakukan ibadah. Hal ini di utarakan oleh Bapak Anshori bahwa:

“Menurut saya, faktor pendukungnya adalah masyarakat yang antusias dalam salat Jumat karena khotbah yang sesuai dengan kehidupan mereka materinya, sehingga mengajak mereka dan dapat bermanfaat bagi mereka untuk dipraktekkan. Makanya banyak yang senang pada khotbah yang dilantunkan. Banyak juga jamaah yang mengikuti salat Jumat karea lokasi yang dekat dengan jala raya. Lagi pula, adanya salat Jumat juga sebagai sarana sedekah da infaq bagi masyarakat.”

Terdapat data observasi yang didapat, bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan salat Jumat yang dijelaskan oleh Bapak K. Achmat Afandi selaku pengurus dan khatib.

“faktor pendukung yang didapat adalah pengurus bisa menjalankan lebih baik lagi program khotbah Jumat yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga memberikan semangat pengurus untuk memberikan hal terbaik bagi jamaah yang datang. Hal ini dapat terlaksananya program atau kegiatan rutin berjalan dengan lancar serta sarana prasarana yang sudah memadai menjadi pendukung terpenting apalagi masjid di tengah keramaian seperti itu.”

Berdasarkan hal di atas, data wawancara yang didapat dengan pengurus bahwa kegiatan khotbah Jumat yang dilakukan menjadi bermanfaat untuk jamaah dan pengurus.

Sedangkan faktor penghambat manajemen masjid dalam pelaksanaan salat Jumat. Hal ini di utarakan oleh pengurus dan khatib yaitu Bapak KH. Achmad Rosyidi Baihaqi, bahwa:

“Sepertinya faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk hadir dalam salat Jumat, mereka datang hanya berfoto saja tanpa melakukan salat. serta kesadaran dalam kebersihan itu kurang. Untung saja ada petugas kebersihan dan satpam di masjid tersebut.”

Dengan demikian, data yang didapat dari observasi dan wawancara terkait faktor penghambat adalah kurangnya ketertiban masyarakat dalam melakukan ibadah, masih banyak yang membuang sampah sembarang di lingkungan masjid, dan tidak menjaga sikap di tempat ibadah.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang dihasilkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka telah disajikan dalam bentuk data untuk menjawab fokus penelitian, selanjutnya akan dikaji teori dan fenomena sesuai lapangan, tentang “Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami’ Al-Barokah Kalisat Jember”. Peneliti akan mengemukakan pembahasan temuan bahwa terdapat penemuan terbaru, sebagai berikut :

1. Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Manajemen masjid merupakan suatu bentuk dalam melakukan perencanaan kegiatan atau program. Dalam manajemen masjid terdapat empat bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai evaluasi. Demikian penyajian pembahasan temuan tentang manajemen pelaksanaan salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember, sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Setiap pelaksanaan salat Jumat membutuhkan perencanaan yang baik dari khotbah pada tahun-tahun sebelumnya. Adanya perencanaan menjadi acuan awal dalam melaksanakan salat Jumat. Dalam perencanaan yang didalamnya terdapat penyeleksian khatib agar khotbah salat Jumat terlaksana dengan baik.

Dalam perencanaan di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat, membentuk program khotbah Jumat yang sesuai dengan masyarakat, merumuskan kegiatan yang bermanfaat, dan paling utama merumuskan pemilihan khatib yang sesuai dengan masyarakat dan kriteria. Penyeleksian khatib dilakukan dengan dua sistem yaitu sistem musyawarah dan sistem tunjuk sehingga tidak memberikan rasa iri dan tidak terkesan memaksakan satu sama lain. Jika tidak ada musyawarah

bersama maka terkesan memaksakan orang lain dalam menjalankan tugas yang diberikan.

b. Pengorganisasian dalam Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Dalam pengorganisasian menjadi peran penting dalam pelaksanaan salat Jumat. Pengorganisasian merancang petugas khotbah Jumat yang sudah dipilih melalui tahap perencanaan yaitu khatib salat Jumat. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian sudah dilakukan dengan rapat tahunan setiap satu tahun sekali.

Penentuan petugas dan tugas dari pengurus takmir Masjid Jami' Al-Barokah didasari dengan keahlian dan kriteria yang sesuai menjadi Imam, Khatib, dan Muadzin. Sehingga pengorganisasian khotbah Jumat berjalan sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pengurus takmir masjid.

c. Pelaksanaan dalam Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Proses pelaksanaan salat Jumat dilakukan dengan seksama dan melalui pengarahan pengurus takmir. Pelaksanaan akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah khatib dapat hadir atau tidak. Pengecekan ini dilakukan sebelum hari dilaksanakannya shalat Jumat agar terkondisikan dengan baik. Kemudian ketika hari Jumat Khatib akan dicek kembali kehadiran dan materi yang sudah diberikan. Khatib

Berdasarkan temuan, pelaksanaan khotbah salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah berjalan dengan baik dan terencana dengan baik. Komunikasi antara penanggungjawab dan khatib terjalin dengan baik dan lancar, sehingga tidak akan menghambat pelaksanaan khotbah Jumat.

d. Pengawasan dalam Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan pengawasan agar khotbah sampai terlaksananya salat Jumat berjalan dengan baik dan lancar. Pengawasan menjadi media control dalam mengatur waktu agar tepat waktu dalam pelaksanaan salat Jumat. Sehingga pengawasan merupakan manajemen dalam hal pengendalian, penilaian, dan pengkoreksian dalam pelaksanaan salat Jumat agar terlaksana dan segala rencana sesuai dengan keinginan.

Demikian, pengawasan pada pelaksanaan salat Jumat masjid

Jami' Al-Barokah Kalisat berjalan dengan baik dari tahun ke tahun.

Sehingga manajemen masjid tersebut tersusun dengan rapi dan tertata sesuai dengan rencana pengurus takmir.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah

Hasil dari usaha yang dilakukan oleh pengurus takmir masjid Jami' Al-Barokah dalam mencapai tujuannya melalui salat Jumat tentu saja masih

faktor utama dalam pengelolaan dan berjalannya program khotbah salat Jumat.

Faktor pendukung meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran pengurus atas pelayanan dan saat memberikan materi khotbah Jumat yang sesuai dengan kehidupan masyarakat, kegiatan masjid yang diagendakan selalu rutin dilakukan, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor eksternal meliputi antusias masyarakat dalam mengikuti salat Jumat, sebab khotbah Jumat yang sesuai dengan kondisi dari masyarakat sehingga dapat memberikan motivasi dan banyak masyarakat setempat datang, dan menjadi sarana infaq dan sedekah untuk menambah pahala para jamaah. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi masyarakat untuk selalu beribadah menunaikan salat Jumat.

Sedangkan faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi banyak pengurus yang memiliki kendala luar kota sehingga tidak dapat memenuhi jadwal khotbah Jumat. Sedangkan

faktor eksternal meliputi kurangnya kesadaran masyarakat, sehingga jamaah datang di Masjid Jami' Al-Barokah hanya untuk berfoto tanpa menunaikan ibadah salat, dan masyarakat yang beristirahat selalu membuang sampah sembarangan sehingga telah menghiraukan keindahan dan kebersihan masjid Jami' Al-Barokah. Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dijelaskan dalam analisis *SWOT*, sebagai berikut.

Tabel 4.4
Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Khotbah Jumat

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Internal	Kesadaran pengurus atas pelayanan, kemakmuran dan memberikan materi khotbah Jumat dengan tepat, kegiatan masjid yang diagendakan selalu rutin dilakukan, serta sarana dan prasarana yang memadai bagi Jamaah.	Banyak pengurus yang memiliki kendala kegiatan dan kerja di luar kota sehingga tidak dapat memenuhi jadwal khotbah Jumat.
	Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Treats</i>)
Eksternal	Antusias masyarakat dalam mengikuti shalat Jumat cukup banyak karena materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, dan menjadi sarana infaq dan sedekah untuk menambah pahala para Jamaah.	Kesadaran masyarakat yang kurang karena datang hanya untuk berfoto tanpa menunaikan ibadah Salat, dan masyarakat yang beristirahat selalu membuang sampah sembarangan sehingga telah menghiraukan keindahan dan kebersihan masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian tentang “Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami’ Al-Barokah Kalisat Jember”, maka disimpulkan bahwa:

1. Manajemen pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami’ Al-Barokah adalah :

a. Perencanaan dalam salat Jumat dilakukan dengan sistem musyawarah dan sistem tunjuk untuk pemilihan Khatib, merumuskan materi khotbah, dan tujuan pelaksanaan khotbah Jumat.

b. Pengorganisasian dalam khotbah Jumat dibentuk petugas Khatib, Imam, dan Muadzin.

c. Pelaksanaan dilakukan dengan mengecek kehadiran khatib dan khotbah di sampaikan selama 15 menit.

d. Pengawasan dilakukan untuk menilai, mengoreksi, dan melihat proses khotbah sampai shalat Jumat berlangsung.

2. Adapun faktor pendukung internal meliputi kesadaran pengurus dalam pelayanan, kemakmuran, dan telah memberikan materi sesuai keseharian jamaah, kegiatan dalam masjid yang rutin dilakukan, serta sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi. Sedangkan faktor pendukung eksternal meliputi banyak antusias masyarakat dalam

melaksanakan salat Jumat serta menjadi sarana ladang sedekah dan infaq bagi jamaah. Pada faktor penghambat internal meliputi banyaknya pengurus yang berada di luar kota sehingga tidak tepat pada jadwal tugas. Sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi kesadaran masyarakat kurang sebab tempat beribadah hanya untuk ajang foto semata dan masyarakat sering membuang sampah sembarangan sehingga menghiraukan kebersihan dan keindahan masjid.

B. Saran

Hal yang diperhatikan berdasarkan data yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran untuk menjadi pertimbangan, sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengkaji wawasan secara mendalam terkait manajemen pelaksanaan salat Jumat pada penelitian selanjutnya dan sebagai referensi peneliti lain.
2. Bagi pengurus masjid Jami' Al-Barokah diharapkan dapat memperbaiki program kerja dan susunan dalam manajemen pelaksanaan salat Jumat agar terlaksana lebih baik lagi dan memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aa, M. A. M. 2019. Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jum'at. *Al-'Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 4(1).
- Al-Faruq, A. 2010. Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid. *Pustaka Arafah*.
- Al-Jaddid. 2018. Al-Qur'an dan Terjemahannya. *Departemen Agama Republik Indonesia*.
- Al-Qahthani, S. 2001. Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus. *Jakarta: Mu'assasah al-Juraisi Riyadh*.
- Aslan, A., & Rusiadi, R. 2021. Pembinaan Khutbah Dan Imam Shalat Jum'at Pada Masyarakat Desa Sebangun. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- As-Salus, A. A. 2011. Sunnah Syiah. *Jakarta: Pustaka Al-Kautsar*.
- Ayub, M. E. 1996. Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus. *Jakarta: Gema Insani*.
- Hasibuan, M.S. 2016. Manajemen sumber daya manusia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Herujito, Y.M. 2018. Dasar-Dasar Manajemen. *Jakarta: PT Grasindo*.
- Indrawati, I. 1988. Manajemen dan Organisasi. *Bandung, CV Armico*.
- Ismail, A.U., & Castrawijaya, C. 2010. Manajemen Masjid. *Bandung: Angkasa Bandung*.
- Jaziri, S. A. A. 2005. Kitab Shalat Empat Mahzab "Mudah Memahami Fikih dengan Metode Skema. *Jakarta: PT Mizan Publika*.
- Krisnaldy, et al. 2020. Efisiensi Meningkatkan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kas dan Manajemen Keuangan Yang Baik. *Jurnal Abdimas*. Vol. 2, No. 1.

- Lestari, Siti. 2015. Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Skripsi UIN Walisongo Semarang: Fakultas Syariah dan Hukum.*
- Lexy J. Moleong. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: *PT Remaja Rosdakarya.*
- Mathew B, et al. 2014. Qualitative Data Analysis. *America: Aeizona State University.*
- Mibtadin, M., & Hedi, F. 2020. Masjid, Khutbah Jumat, dan Konstruksi Realitas Keagamaan di Ruang Publik: Studi tentang Materi Khutbah Jumat di Masjid-Masjid Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1).
- Multazim, A. A. 2019. Status Hukum Tertib Dalam Rukun Dua Khutbah Jum'at. *Al- 'Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 4(1).
- Nasrullah, K.Z. 2011. Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah. *Jakarta: Mutiara Media.*
- Nugroho, A., Al-Faruqi, M. I., Musyanto, H., & Salim, A. 2019. Manajemen Operasi Masjid: Eksplanatori Pada Program Khutbah Jumat Di Masjid Kemayoran Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2).
- Pasehah, A. M., & Firmansyah, D. 2020. Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Penyajian Data. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- Penyusun, Tim. 2018. Penulisan Pedoman Karya Tulis Ilmiah. *Jember: IAIN Jember Press.*
- Prastowo, A. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Qardhawi, Y. A. 2000. Tuntunan Membangun Masjid. *Jakarta: Gema Insani.*
- Rangkuti, F. 2006. Analisis SWOT teknik Membedah Kasus Bisnis. *Jakarta: Gramedia.*
- Rodliyah, St. 2015. Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi. *Jember: IAIN Jember Press.*

- Saleh, I., Dzirkulloh, M. A., & Muiz, A. H. 2019. Model Program Khutbah Jumat Di Masjid Al-Ikhlash Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1).
- Santoso, H., Aziz, S., & Subandi, B. 2019. Manajemen operasi program khutbah Jum'at di Masjid Al Akbar Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2).
- Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta.
- Suriati. 2012. Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. Vol.8 No. 2.
- Tanthowi, J. 1983. Unsur-unsur manajemen menurut ajaran al-Quran. *Pustaka al-Husna*.
- Yani, A. 2009. Panduan Memakmurkan Masjid. *Jakarta: Al-Qalam*.
- Yosodipuro, A. 2012. Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jumat. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Yuhesdi, L., et al. 2019. *Retorika Khatib Dalam Penyampaian Khutbah Jum'at, Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2 (2).
- Zulkarnain, F., Nurdin, A. A., Gojali, N., & Wahyu, F. P. 2020. Kebijakan fatwa MUI meliburkan shalat jumat pada masa pandemi Covid 19. *Kebijakan fatwa MUI meliburkan shalat jumat pada masa pandemi covid 19*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shohib Aaqil
 NIM : D20164024
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakkan karya ilmiah atau penelitian yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali telah tertulis dikutip pada daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat penjiplakkan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya akan bersedia untuk berproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dari saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Juni 2023



Shohib Aaqil
NIM. D20164024

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Pelaksanaan Salat Jumat Di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember	1. Manajemen	1. Manajemen Dakwah 2. Salat Jumat	1. Merencanakan 2. Mengorganisasikan 3. Melaksanakan 4. Mengontrol	1. Informan : a. Pengurus Masjid b. Khatib c. Jamaah Salat Jumat 2. Dokumentasi 3. Buku yang relevan 4. Internet	1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian yaitu Deskriptif 3. Lokasi penelitian di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember 4. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive 5. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Tehnik analisis data : deskriptif 7. Keabsahan data : triangulasi sumber	1. Bagaimana manajemen pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada manajemen pelaksanaan Salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

➤ **Pertanyaan untuk pengurus Masjid Jami' Al-Barokah:**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Jami' Al-Barokah?
2. Bagaimana dan siapa saja struktur kepengurusan di Masjid Al-Barokah?
3. Apa saja visi dan misi di Masjid Jami' Al-Barokah?
4. Bagaimana manajemen dalam pelaksanaan salat Jumat?
5. Bagaimana cara pemilihan khatib dalam salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah?
6. Kriteria apa yang dapat menjadi khatib dalam khotbah Jumat?
7. Apakah materi yang dibawakan khatib saat khotbah Jumat sudah disusun jauh-jauh hari?
8. Bagaimana sistem pelaksanaan salat Jumat sampai dengan khotbah Jumat selesai?
9. Apa saja faktor pendukung dilaksanakannya salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah?
10. Apa saja faktor penghambat dilaksanakannya salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah?

➤ **Pertanyaan untuk Khatib Salat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah:**

1. Bagaimana sistem pelaksanaan salat Jumat dan khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut khatib?
2. Bagaimana cara menyusun materi untuk setiap khotbah Jumat dilaksanakan?
3. Apa saja persiapan sebelum melakukan khotbah Jumat?
4. Apa saja faktor pendukung dilaksanakannya khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut khatib?
5. Apa saja faktor penghambat dilaksanakannya khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut khatib?

➤ **Pertanyaan untuk Jamaah Salat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah:**

1. Bagaimana sistem pelaksanaan salat Jumat dan khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut Jamaah?
2. Apa saja faktor pendukung dilaksanakannya salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut jamaah?
3. Apa saja faktor penghambat dilaksanakannya salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut jamaah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Pengurus sekaligus Khatib Masjid Jami' Al-Barokah (Drs. KH. Achmad Rosyidi Baihaqi)	
<p>Bagaimana cara pemilihan khatib dalam salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah?</p> <p>Kriteria apa yang dapat menjadi khatib dalam khotbah Jumat?</p>	<p>Jika dari tahun ke tahun, untuk pemilihan atau seleksi khatib biasanya memang menggunakan tahap langsung sistem tunjuk. Namun 2 tahun ini pengurus menggunakan musyawarah terlebih dahulu, menurut kami agar tidak ada rasa iri dari setiap orang</p>
<p>Bagaimana manajemen pelaksanaan salat Jumat?</p>	<p>Jadi Nak, setiap akhir tahun, 1 tahun lah akan diadakan rapat semua pengurus takmir untuk merapatkan kegiatan dan program kerja. Pembahasan mengenai pemilihan khatib, kegiatan hari besar, dan banyak kegiatan lainnya. Pembagian tugas diketuai oleh ketua Takmir Achmat Afandi</p>
<p>Kriteria apa yang dapat menjadi khatib dalam khotbah Jumat?</p> <p>Apakah materi yang dibawakan khatib saat khotbah Jumat sudah disusun jauh-jauh hari?</p> <p>Bagaimana sistem melaksanakan salat Jumat sampai dengan khotbah Jumat selesai?</p>	<p>Kita dalam melakukan khotbah harus pandai dalam mengingat dan membaca apa yang telah diberikan oleh pengurus. Materi yang telah diberikan harus dipahami dengan betul agar memberikan kesan yang baik dalam penuturan khotbah Jumat dilaksanakan. Penuturan materi khotbah harus sesuai dengan kondisi masyarakat dan kebiasaan masyarakat setempat. Jadi jangan menyeleweng dari hal lainnya. Fokuskan situasi di daerah setempat agar memberikan kenyamanan kepada masyarakat sebagai jamaah salat Jumat</p>
<p>Bagaimana sistem melaksanakan salat Jumat sampai dengan khotbah Jumat selesai?</p>	<p>Pengawasan berlangsung ketika hari sebelum hari Jumat, sebab untuk memastikan dahulu apakah khatib bisa menjadi khatib. Jika ketika hari Jumat khatib tidak bisa hadir maka akan dilakukan pergantian sementara. khatib yang hadir itu, kami lakukan pengecekan oleh petugas yang bertanggung jawab mengecek kesiapan khatib untuk melakukan khotbah sebelum berjalannya salat Jumat</p>
<p>Apa saja faktor penghambat dilaksanakannya salat Jumat di Masjid</p>	<p>Sepertinya faktor yang menghambat adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk hadir</p>

Wawancara dengan Pengurus sekaligus Khatib Masjid Jami' Al-Barokah (Drs. KH. Achmad Rosyidi Baihaqi)	
Jami' Al-Barokah?	dalam salat Jumat, mereka datang hanya berfoto saja tanpa melakukan salat. serta kesadaran dalam kebersihan itu kurang. Untung saja ada petugas kebersihan dan Satpam di Masjid tersebut.

Wawancara dengan Pengurus sekaligus Khatib Masjid Jami' Al-Barokah (Achmat Afandi, S.H.I)	
<p>Bagaimana cara pemilihan khatib dalam salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah?</p> <p>Kriteria apa yang dapat menjadi khatib dalam khotbah Jumat?</p> <p>Apakah materi yang dibawakan khatib saat khotbah Jumat sudah disusun jauh-jauh hari?</p>	<p>Jadi begini mas, cara seleksi khatib salat Jumat sendiri dilakukan menggunakan sistem musyawarah terlebih dahulu, lalu ketika kami sudah menentukannya selaku pengurus inti, maka dilakukan sistem tunjuk dan nantinya akan disepakati oleh anggota lainnya. Untuk kriteria sebelum dilakukan sistem tunjuk, sebenarnya tidak banyak hanya saja terdapat ketentuan dari kami bahwa orang yang dipilih menjadi khatib harus memiliki kriteria pengalaman yang baik sebagai khatib, berkualitas dalam penyampaian materi khotbah, wawasan yang luas agar dapat bermanfaat bagi jamaah, dan juga memiliki jiwa sosial kepada masyarakat yang baik. Jadi, menjadi khatib sebenarnya tidak harus pintar asalkan teguh dan mau belajar saja. Untuk materi yang dibawakan biasanya akan disusun setelah pemilihan petugas salat Jumat selesai, baru kami susun materi yang akan disampaikan bersama khatib yang terpilih.</p>
<p>Bagaimana manajemen pelaksanaan salat Jumat?</p>	<p>Jadi, hasil musyawarah yang diadakan setiap tahun ini nantinya pengurus Takmir pada bidang III yaitu Ibadah dan PHBI selalu bertanggungjawab dalam pelaksanaan khatib yang diketuai oleh Faisol Azis, S.Ag., tugas beliau sudah ditetapkan ketika rapat dan disepakati oleh saya selaku ketua Takmir. Yang menjadi khatib juga sekaligus menjadi imam salat Jumat</p>
<p>Bagaimana manajemen pelaksanaan</p>	<p>Setelah pemilihan khatib dan Imam sudah</p>

Wawancara dengan Pengurus sekaligus Khatib Masjid Jami' Al-Barokah (Achmat Afandi, S.H.I)	
salat Jumat?	disetujui dan ditentukan petugasnya, lalu kami rapatkan untuk pemilihan Muadzin yang ditetapkan pada jadwal yang sudah dibuat pas rapat.
Apakah materi yang dibawakan khatib saat khotbah Jumat sudah disusun jauh-jauh hari? Bagaimana cara menyusun materi untuk setiap khotbah Jumat dilaksanakan? Apa saja persiapan sebelum melakukan khotbah Jumat?	Persiapan saya hanya mengingat ulang materi yang sudah saya pelajari. Materi yang saya sampaikan nanti sudah saya susun agar penyampaiannya dengan sistematis. Jadi, ya saya sendiri untuk masalah sistem pelaksanaan khotbah Jumat biasanya harus sesuai waktu yang ditentukan pengurus agar tidak mengulur waktu, namun juga harus memberikan kesan materi yang dapat bermanfaat dan menarik jamaah yang datang juga.
Apa saja faktor pendukung dilaksanakannya salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah?	Faktor pendukung yang didapat adalah pengurus bisa menjalankan lebih baik lagi program khotbah Jumat yang diberikan kepada masyarakat. Sehingga memberikan semangat pengurus untuk memberikan hal terbaik bagi jamaah yang datang. Hal ini dapat terlaksananya program atau kegiatan rutin berjalan dengan lancar serta sarana prasarana yang sudah memadai menjadi pendukung terpenting apalagi masjid di tengah keramaian seperti itu.

Wawancara dengan Jamaah Masjid Jami' Al-Barokah (Bapak Mursyid)	
Bagaimana sistem pelaksanaan salat Jumat dan khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut Jamaah?	saya pikir khotbah Jumat yang dilakukan di masjid ini ya tidak membosankan, kadang gara-gara khatib yang tidak memahami materi maka akan berkurang jamaah, namun disini berbeda, jamaah malah bertambah banyak karena khotbah memiliki materi yang terprogram setiap minggunya

Wawancara dengan Jamaah Masjid Jami' Al-Barokah (Bapak Ansori)	
Bagaimana sistem pelaksanaan salat Jumat dan khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut Jamaah?	Benar apa yang dikatakan teman saya mas, mungkin disini sudah tertata makanya khotbahnya bagus dan dapat dicerna masyarakat. khotbah yang dijelaskan sesuai dengan kondisi ,masyarakat sekitar sini menurut saya
Apa saja faktor pendukung dilaksanakannya salat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah menurut jamaah?	Menurut saya, faktor pendukungnya adalah masyarakat yang antusias dalam salat Jumat karena Khotbah yang sesuai dengan kehidupan mereka materinya, sehingga mengajak mereka dan dapat bermanfaat bagi mereka untuk dipraktekkan. Makanya banyak yang senang pada khotbah yang dilantunkan. Banyak juga jamaah yang mengikuti Salat Jumat karea lokasi yang dekat dengan jala raya. Lagi pula, adanya salat Jumat juga sebagai sarana sedekah da infaq bagi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 02 Mei 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian kepada Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
2	Selasa, 02 Mei 2023	Melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Pengurus 1 dan Khatib 1 Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
3	Rabu, 03 Mei 2023	Melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Pengurus 2 dan Khatib 2 Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
6	Jumat, 05 Mei 2023	Melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Jamaah 1 Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
7	Jumat, 05 Mei 2023	Melakukan Observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Jamaah 2 Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember
8	Rabu, 10 Mei 2023	Meminta surat selesai penelitian kepada Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember

Jember, 10 Mei 2023

PLH Takmir Masjid Besar Al-Barokah

Kecamatan Kalisat



K. ACHMAT AFANDI, S.H.I

Lampiran 6

PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH	
	Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email : fabuliasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/	
Nomor	: B. 1114 /Un.22/6.a/PP.00.91 /J/5/2023	02 Mei 2023
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	
<p>Yth. Pengurus Masjid Jami' Al-Barokah</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p> <p>Nama : Shohib Aaqil NIM : D20164024 Fakultas : Dakwah Program Studi : Manajemen Dakwah Semester : XIV (empat belas)</p> <p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Manajemen Masjid Dalam Pelaksanaan Khotbah Jumat Di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember"</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</p> <p style="text-align: right;">An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <p style="text-align: center;">   Siti Raudhatul Jannah </p>		

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN MASJID BESAR AL BAROKAH KALISAT
“AL BAROKAH”
 KECAMATAN KALISAT – KABUPATEN JEMBER – JAWA TIMUR
 Sekretariat : Jl. Diponegoro No. 16 Kalisat Telp. 085 100 140 511 Kode Pos 68193

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Takmir Masjid Besar Al-Barokah Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Shohib Aqil
 Tempat Tanggal Lahir : Kotawaringin Barat, 01 Januari 1996
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
 Lokasi Penelitian : Masjid Besar Al-Barokah Kalisat

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Besar Al-Barokah Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2023

PLH Takmir Masjid Besar Al-Barokah

Kecamatan Kalisat



K. ACHMAT AFANDI, S.H.I

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Kabupaten Jember



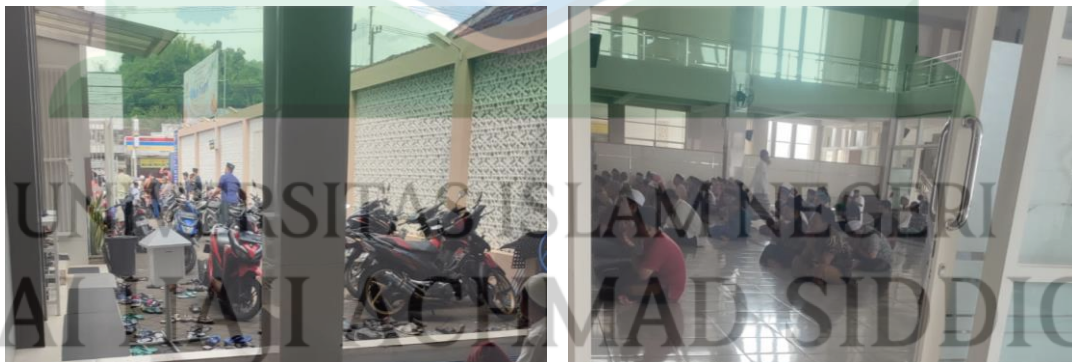
Wawancara dengan Ketua Pengurus dan sekaligus Khatib Masjid Jami' Al-Barokah
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Wawancara dengan Pengurus sekaligus Khotib Masjid Jami' Al-Barokah



Wawancara dengan Jamaah Salat Jumat Masjid Jami' Al-Barokah



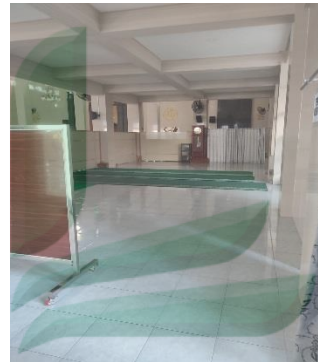
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. CHAMAD SIDDIQ
JEMBER



Suasana Salat Jumat dan Khotbah Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah



Tempat Salat Jamaah Laki-Laki



Tempat Salat Jamaah Perempuan



Tempat Wudhu Laki-Laki



Tempat Wudhu Perempuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Tempat AL-Qur'an, Sarung, Dan Mukena



Tempat Dapur Dan Minum Gratis



Tempat Isirahat Jamaah



Halaman Depan, Pos Satpam, Dan Tempat Parkir

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Shohib Aaqil
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 TTL : Kotawaringin Barat, 01 Januari 1996
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Sungai hijau, RT 9/RW 1, Sungai Hijau Pangkalan
 Banteng, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah
 Email : shohibaaqil12@gmail.com
 Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
 Riwayat Pendidikan :
 1. SDN 1 Sungai Hijau (2002-2009)
 2. SMP Negeri 1 Pangkalan Banteng (2010-2012)
 3. MA Miftahul Ulum Kalisat Jember (2013-2016)
 Riwayat Organisasi : -